

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP ERMINTAAN
KREDIT MODAL KERJA (KMK) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK. KANTOR CABANG JENEPONTO
DI KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI



HASNIAR

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2016

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP ERMINTAAN
KREDIT MODAL KERJA (KMK) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK. KANTOR CABANG JENEPONTO
DI KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

*Di Ajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi
Sebagai Persyaratan Guna Mengikuti Ujian Skripsi*

HASNIAR

1293142034

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Persetujuan Dekan Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Nomor : 6499/UN/36.23/PL/2016, untuk
membimbing Saudara:

Nama : Hasniar
Nomor Stanbuk : 1293142034
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap
Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT.
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor
Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono.

Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian ini telah diperiksa dan dapat
diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar.

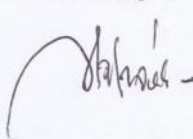
Makassar, 17 April, 2016

Pembimbing I



Dr. Anwar SE., M.Si
NIP. 19820426 200710 1 001

Pembimbing II



Drs. Abd Muis Dilla, M.Si
NIP. 19570501 198503 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Hasniar dengan Nomor Induk Mahasiswa 1293142034, berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto, berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 3593/UN.36.22/KM/2016 tanggal 08 Juni 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar pada hari Selasa, 14 Juni 2016.

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

DR. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231-198601-1-005

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--------------------------------------|-----------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Sahade, S.Pd, M.Si | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Uhud Darmawan Natsir, SE, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Dr. Anwar, SE.,M.Si | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Drs. Abd. Muis Dilla, M.Si | (.....) |
| 6. Penguji I | : Dr. Anwar Ramli, SE.,M.Si | (.....) |
| 7. Penguji II | : Dr. Romansyah Sahabuddin, SE.,M.Si | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Hasniar
NIM : 1293142034
Tempat/tgl. Lahir : Bungen, 06 November 1995
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto.

Dengan dosen pembimbing masing-masing:

1. **Dr. Anwar.,SE.,M.Si**
2. **Drs. Abd. Muis Dilla.,M.Si**

Benar adalah hasil karya sendiri dan, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia untuk dituntut sesuai hukum yang berlaku.

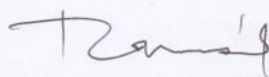
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, juni 2016

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Manajemen

Yang Membuat Pernyataan



Dr. Romansyah Sahabuddin, SE.,M.Si
NIP. 19630715 198811 1 001



Hasniar
NIM. 1293142034

MOTTO

“Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan

menjadi orang yang terbaik”

(penulis)

“pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana dari buah tangan penulis

Penulis persembahkan kepada Allah SWT yang selalu memudahkan dan mengijabah tiap

do'a ku Untuk diri sendiri sebagai hasil kerja keras

Kepada kedua orang tua sebagai motivator

Kepada teman-teman sebagai penghibur

Dan kepada semua pelajar yang mungkin akan membutuhkan hasil tulisan ini

ABSTRAK

Hasniar , 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar (UNM). Dibimbing oleh Anwar dan Abd Muis Dilla.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto. Variabel penelitian yaitu tingkat suku bunga kredit dan kredit modal kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan kredit modal kerja PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto, sampelnya adalah data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan kredit modal kerja periode tahun 2010-2014. Teknik pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan analisis regresi sederhana program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 16 For Windows

Hasil persamaan regresi yang diperoleh pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja yaitu: $\hat{Y} = 109.981.846 + 12.679.443 X$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan tingkat suku bunga kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja. Besaran pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto sebesar 0,7 persen yang artinya kontribusi yang diberikan sangat kecil sehingga dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak berarti penting sedangkan 99,3 persen sisanya dipengaruhi faktor lain seperti kebutuhan dana dan hubungan hukum antara bank terhadap nasabah debitur.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya dan senantiasa memberikan kemudahan disetiap kesulitan dalam proses penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat akademik dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Salam tetap tercurahkan selalu kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang setia mendampingi dan orang-orang yang hingga saat ini masih setia pada ajaran-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto”, Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan terdiri atas Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian, Bab II Tinjauan pustaka, Kerangka pikir dan Hipotesis, Bab III Metode penelitian, terdiri atas Variabel dan Desain penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran variabel, Populasi dan Sampel, Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis data, Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan terdiri dari Hasil penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran terdiri atas Kesimpulan dan Saran-saran.

Tidak ada kesempurnaan yang tercipta di muka bumi ini, begitu pula dengan penulis yang lahir dengan penuh keterbatasan sehingga penulis sadari

bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami, namun berkat dorongan dan do'a dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Anwar SE,. M.Si dan bapak Drs. Abd Muis Dilla, M.Si, pembimbing I dan pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk bagi penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Romansyah Sahabuddin SE,.M.Si, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, penguji I bapak Dr. Anwar Ramli SE,.M.Si dan bapak Dr. Romansyah Sahabuddin SE,.M.Si penguji II yang telah bersedia memberikan tanggapan, kritik dan saran kepada penulis sebagai bahan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku kuliah.
4. Bapak pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto serta segenap karyawan yang telah membantu penulis selama penelitian ini berlangsung.
5. Bapak Prof Dr. H. Husain Syam, M.Tp selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.

6. Bapak Dr. H.Muhammad Azis M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
7. Orang tuaku tercinta Kainuddin SE dan Hj.Saenab , kakak ku Mawar serta keluarga yang telah membimbing memberikan spirit yang mana selama ini mereka menjadi penyemangat dan inspirasi hidup sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat tercinta, yang di beri nama CANTIKA (Nina, Nita ,Ida ,Miftah ,Indah, Mia, Nayah, Iin), Nunu, Gina, Kiki, Acir, Andis, Wandi , Wahyu serta teman SMK ku Isra ,Nita, seluruh anggota Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea (HPMT), KKN bulo wattang (Uli,Faldi,Tian,Hakim,Edi) yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman-temanku di jurusan manajemen angkatan 2012 “RESISTOR”, yang penulis tidak sempat sebutkan namanya satu persatu.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis, karena keterbatasan tempat sehingga tidak dapat dituliskan namanya, namun tidak mengurangi rasa terimakasih penulis. Semoga segala bantuan yang diberikan walau sekecil apapun memperoleh pahala dari sisi-Nya.

Makassar, April 2016

Penulis,

Hasniar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	37
C. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian	39
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

LAMPIRAN	80
----------------	----

RIWAYAT HIDUP	103
---------------------	-----

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Data tingkat suku bunga kredit dan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono di Kabupaten Jenepono Periode tahun (2010-2014).....	4
2	Perkembangan tingkat suku bunga kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono di Kabupaten Jenepono Periode tahun (2010-2014)	58
3	Komponen permintaan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono di Kabupaten Jenepono Periode tahun (2010-2014)	63
4	Perkembangan dan realisasi permintaan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono di Kabupaten Jenepono Periode tahun (2010-2014).....	64
5	Tingkat suku bunga kredit (X) dan permintaan kredit modal kerja (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono di Kabupaten Jenepono Periode tahun (2010-2014).....	66
6	Hasil analisis data regresi linear sederhana (coefficients)	67
7	Hasil analisis koefisien korelasi R (Model Summary)	69
8	Hasil uji-t tingkat suku bunga kredit (X) terhadap permintaan kredit modal kerja (Y).....	71

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pikir	37
2	Skema Desain Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Struktur Organisasi BRI Cabang Jeneponto	81
2	Penejelasan Tingkat Suku Bunga Pertahun	82
3	Penjelasan Tingkat Suku Bunga Simpanan Pertahun	83
4	Penejelasan Simpanan Nasabah Periode (2010-2014)	84
5	Penjelasan Tentang Nasabah Debitur KMK Periode (2010-2014).....	85
6	Penjelasan Komponen KMK Periode (2010-2014).....	86
7	Hasil Wawancara Dengan Pihak BRI.....	88
8	Hasil Olah SPSS	90
9	Penjelasan Suku Bunga dan KMK Perbulan Periode (2010-2014)	91
10	Usulan Judul	93
11	Persetujuan Judul dan Calon Pembimbing	94
12	Halaman Pengesahan Proposal	95
13	Surat Permintaan Izin Melaksanakan Pra Penelitian	96
14	Surat Balasan Izin Melaksanakan Pra Penelitian.....	97
15	Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	98
16	Surat Balasan Melaksanakan Penelitian	99
17	Surat Keputusan.....	101
18	Undangan Ujian Skripsi.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam roda perekonomian baik di Indonesia maupun di dunia. Setiap lembaga keuangan pada umumnya jasa-jasa selalu di perlukan untuk kegiatan ekonomi. Salah satu lembaga keuangan yang berperan aktif adalah bank. Bank sebagai perantara dalam kegiatan ekonomi, fungsi utama itu sendiri tidak lepas dari menghimpun dana dalam bentuk simpanan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Di samping itu, kegiatan lainnya adalah memberikan jasa bank lainnya yang merupakan kegiatan pendukung menghimpun dana dan menyalurkan dana. Menyalurkan dana ke masyarakat maksudnya bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Alokasi dana bank, kredit menempati prioritas ketiga, namun porsi yang paling besar di banding dengan alokasi dana untuk aktiva lainnya. Saat ini bank umum menyalurkan rata-rata 70% sampai 90% dari dana yang berhasil di himpunnya di salurkan untuk kredit. Demikian juga pendapatan bank, sebagian besar bersumber dari pemberian kredit. Pendapatan utama bank konvensional berasal dari pendapatan bunga yang di kenakan atas kredit yang di berikan kepada masyarakat yang meminjam. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari

selisih bunga yang di berikan kepada penyimpan dengan bunga yang di terima dari peminjam.

Besarnya suku bunga yang di bebaskan bank untuk berbagai kredit, sebagian besar di tentukan oleh kekuatan-kekuatan yang berada di luar kontrol bank, yaitu suku bunga di pasar dan kekuatan pesaing. Sehingga semakin rendah suku bunga kredit yang di tetapkan oleh bank, akan menaikkan jumlah kredit yang akan di minta oleh nasabah, demikian pula sebaliknya. Namun demikian masih banyak faktor lain yang perlu di pertimbangkan sebagai dasar dalam permintaan kredit tersebut.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014: 165), faktor-faktor yang dapat menentukan suku bunga terbagi atas dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi biaya bunga bank, biaya operasi, dan kondisi internal lainnya sedangkan faktor eksternal adalah pendapatan nasional, jumlah uang beredar, ekspektasi inflasi dan lainnya.

Semakin meningkatnya persaingan antar bank, baik dalam hal menghimpun dana masyarakat maupun pelemparan dana ke masyarakat, maka setiap bank memiliki stategi tersendiri agar dapat mencapai tujuannya. Salah satu upaya yang di lakukan bank dengan cara menetapkan suku bunga kredit agar dana yang di kucurkan dapat di terima oleh masyarakat sekaligus dapat pula di kembalikan pada waktu yang ditentukan.

Sebagaimana bank-bank lainnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono ini tidak terlepas dari kegiatan perkreditan. Kredit adalah suatu kegiatan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan

persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank (kreditur) dengan pihak debiturnya yang mewajibkan pihak debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit bagi suatu bank merupakan asset bank yang di berikan kepada masyarakat salah satu kredit yang di berikan adalah kredit modal kerja (KMK).

KMK yang di tawarkan bank akan dikenakan tingkat bunga di mana besarnya tingkat bunga ini di pengaruhi oleh berbagai faktor, Oleh karena itu bank perlu mengambil kebijaksanaan tepat dalam menentukan tingkat suku bunga agar tidak menimbulkan efek negatif terhadap bank. Dengan adanya kebijakan tingkat suku bunga yang tepat, kemungkinan nasabah akan bertambah dan tujuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai. Kredit modal kerja merupakan jenis bantuan kredit yang diberikan kepada perusahaan atau perorangan untuk menambah modal kerja. Misalnya kredit untuk pertokoan, kredit modal kerja pabrik makanan, kredit untuk kontraktor bangunan, kredit modal kerja untuk perbengkelan (*service stasion*) dan kredit modal kerja lainnya.

Berikut adalah data tingkat suku bunga kredit dan jumlah kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto periode 5 tahun (2010-2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data tingkat suku bunga kredit dan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto periode Tahun (2010-2014)

Tahun	Tingkat suku bunga	Kredit modal kerja yang disalurkan					Nasabah KMK
		Rp					Orang
	%	KUR	KKPE	KRP	KPKBL	Total	
2010	10,25%	1.005.502.150	1.014.921.032	419.530.645	246.423.473	2.686.377.300	125
2011	10,00%	1.002.035.200	1.040.200.628	530.670.580	362.860.092	2.935.766.500	145
2012	10,75%	1.070.509.150	1.020.233.392	511.607.745	441.216.413	3.043.566.700	170
2013	11,00%	1.120.081.700	1.011.240.176	606.084.110	208.261.614	2.945.667.600	164
2014	10,75%	1.064.180.250	1.181.315.460	710.504.475	114.678.315	3.070.678.500	177

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan tabel 1 diketahui persentase tingkat suku bunga kredit mengalami fluktuasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto tidak selamanya sejalan dalam artian berbanding terbalik seperti yang terlihat pada tahun 2011 dan 2014 persentase tingkat suku bunga menurun dan kredit modal kerja yang diminta mengalami peningkatan. Sedangkan kenaikan ataupun penurunan persentase tingkat suku bunga kredit yang berbanding lurus dengan KMK yang diminta nasabah, seperti yang terlihat pada tahun 2012 tingkat suku bunga dinaikkan namun KMK yang diminta oleh nasabah juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto, seperti kebutuhan dana apabila bank kekurangan dana (jumlah simpanan sedikit) sementara permohonan pinjaman meningkat maka yang dilakukan bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan tingkat suku bunga, target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman besar dan demikian pula sebaliknya, persaingan antar bank dan faktor-faktor lain sehingga tingkat suku bunga mengalami fluktuasi dan tidak berbanding terbalik terhadap permintaan kredit modal kerja.

Beberapa penelitian terdahulu seperti, Rahmawati (2007), pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha kecil pada PT. BRI unit Tanah Lemo Kec. Bonto Bahari Di Kabupaten Bulukumba menjelaskan bahwa suku bunga kredit

berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit usaha kecil PT. BRI (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kec. Bonto Bahari Di Kabupaten Bulukumba. Selanjutnya penelitian Kurniawati (2009), Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Kredit Konsumtif Pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Ahmad Yani Di Kota Makassar menjelaskan bahwa suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit konsumtif pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Ahmad Yani Di Kota Makassar. Lebih lanjut dikemukakan oleh Abbas (2008), bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Pangkep di Kab. Pangkep. Hasil penelitian terdahulu terdapat temuan yang tidak konsisten, bahwa masih ada penelitian yang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan beberapa jenis kredit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada lokasi yang berbeda dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap

permintaan kredit modal kerja (KMK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto periode 5 tahun (2010-2014)?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan yang ingin di capai adalah “mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan KMK pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto periode 5 tahun (2010-2014)”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini :

1. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi bank dalam menentukan suku bunga KMK.
2. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pihak yang membutuhkan, khususnya dalam hal perbankan.
3. Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Bank

Pengertian bank pada awalnya di kenal meja tempat penukar uang, lalu berkembang menjadi tempat penyimpanan uang dan seterusnya. Pengertian ini tidaklah salah karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank, Namun semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka pengertian bank pun beradaptasi.

Menurut Kasmir (2005:8) bahwa bank secara sederhana di artikan sebagai “lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Bank Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 november 1998 mengenai perbankan adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa bank merupakan merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

- 1) Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan di atas, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang di sebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang di tawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).
- 2) Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman atau kredit yang di berikan di bagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah.sebelum kredit di berikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak di berikan atau tidak. Penilaian ini di lakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat di kembalikannya pinjaman yang di salurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa di berikan oleh

hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif dan kredit produktif.

- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (transfer) penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garansi, bank notes, travelers cheque dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

2. Fungsi bank

Fungsi pokok bank itu sendiri menurut pendapat Susilo (2000:6), yaitu sebagai *financial intermediary institution*, adalah:

- a. *Agent of trust*, bahwa dalam usahanya sebagai lembaga penghimpun dana dan penyaluran dana, maka harus dilandasi oleh unsur kepercayaan yang berkaitan dengan titipan uang nasabahnya agar tidak disalahgunakan oleh pihak bank, dikelola dengan baik dan juga percaya pada saat yang telah di janjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanannya.
- b. *Agent of development*, sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil yang tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut dapat berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.
- c. *Agent of services*, dengan melalui bank masyarakat dapat memanfaatkan jasa layanan perbankan dalam membantu mempermudah aktivitas

perekonomian. Jasa-jasa bank yang ditawarkan antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga dan jasa penyelesaian tagihan.

Menurut Siamat (2005:27), bank umum memiliki fungsi pokok yaitu “Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menciptakan uang, menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat serta menawarkan jasa-jasa keuangan lain”.

3. Jenis-Jenis Bank

Kasmir (2008:34), Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan:

1) Dilihat dari segi fungsinya

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu juga dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran, artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

a. Bank milik pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh:

- a) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- b) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- c) Bank Tabungan Negara (BTN)
- d) Bank Mandiri

b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Contoh:

- a) Bank bumi putra
- b) Bank bukopin
- c) Bank central asia
- d) Bank danamon
- e) Bank internasional Indonesia
- f) Bank lippo

g) Bank Muamalat

h) Dan bank swasta lainnya.

Dalam bank swasta milik nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

c. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.

Contoh:

a) ABN AMRO Bank

b) American express bank

c) Bank of America

d) Bangkok bank

e) Bank of Tokyo

f) City bank

g) Bank asing lainnya

d. Bank milik campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia. Contoh:

a) Bank finconesia

b) Bank merincorp

c) Bank PDFCI

- d) Bank sakura swadarma
- e) Ing bank
- f) Inter fasifik bank
- g) Bank campuran lainnya

3) Dilihat dari segi status

Pembagian jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut, dalam praktiknya jenis bank dilihat dari status dibagi kedalam dua macam, yaitu:

a. Bank devisa

Bank yang berstatus devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh bank Indonesia setelah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan.

b. Bank *non* devisa

Bank dengan status *non* devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, jadi bank *non* devisa merupakan kebalikan dari pada bank

devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu Negara.

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga

Ditinjau dari segi menentukan harga dapat pula diartikan sebagai cara penentuan keuntungan yang akan diperoleh, terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode:

a) Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi biaya provisi, sewa, iuran, dan biaya-biaya lainnya. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara:

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudha-rabah*)
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- e) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Sementara itu, penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga sesuai syariah islam.

4. Teori Suku Bunga

4.1. Pengertian suku bunga

Modal merupakan perpindahan dana dari masyarakat, unit bisnis dan pemerintah ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam hal ini bank menjadi kreditur dalam titik perputaran dana. Dana yang telah di terima dari masyarakat akan di gunakan untuk menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dalam hal ini masyarakat yang kekurangan dana mempunyai alternatif untuk meminjam dana dari bank. Begitupun sebelumnya masyarakat yang kelebihan dana akan menyimpan dana ke bank atau lembaga

keuangan lainnya. Masyarakat yang meminjam dana di bebaskan bunga sebagai harga dana yang di pinjam. Jadi, tingkat bunga adalah harga dari pinjaman.

Kasmir (2006:133) bahwa: “tingkat bunga adalah harga yang harus di bayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)”.

Menurut Sunariyah (2006:80) bahwa: “tingkat suku bunga di nyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumberdaya yang di gunakan oleh debitur yang di bayarkan kepada kreditur”.

Berdasarkan defenisi oleh penulis di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat suku bunga adalah balas jasa yang harus di bayar dari pemakaian uang untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Sunariyah (2006:81) Ada dua teori dalam penentuan tingkat bunga yaitu :

1. Teori Klasikal

Menurut ekonomi klasikal, permintaan dan penawaran investasi pada pasar modal menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga akan menentukan tingkat keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan investasi. Adapun tingkat bunga itu sendiri di tentukan oleh dua kekuatan yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal terutama dari sektor bisnis.

2. Teori keyness

Keyness mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan pembayaran untuk pengguna sumber daya yang langka (uang). Tingkat bunga adalah harga yang di keluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka tersebut. Akan tetapi, uang yang di keluarkan oleh debitur tersebut menerima kemungkinan adanya kerugian berupa resiko tidak di terimanya tingkat bunga tertentu.

Menurut kasmir (2008:37) Dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari ada 2 macam bunga yang di berikan bank kepada nasabahnya yaitu:

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang di berikan sebagai ransangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan ini merupakan harga beli yang harus di bayar bank kepada nasabah pemilik simpanan.
2. Bunga pinjaman merupakan bunga yang di berikan kepada para peminjam atau harga yang harus di bayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Bunga simpanan ini merupakan komponen utama faktor biaya dana yang harus di keluarkan oleh bank kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman dan biaya merupakan pendapatan bank yang di terima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman kredit ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga

Menurut Kasmir (2008:37-38) bahwa: faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besarnya sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana apabila bank kekurangan dana (jumlah simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang di lakukan bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan tingkat

suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank.

2. Kebijakan pemerintah, dalam arti baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi yang ditetapkan pemerintah.
3. Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.
4. Jangka waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang.
5. Kualitas jaminan, semakin liquid jaminan yang diberikan maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.
6. Reputasi perusahaan, reputasi perusahaan atau bonafiditas perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
7. Produk yang kompetitif, maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

8. Hubungan baik, dalam praktiknya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu, nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini di dasarkan kepada ke aktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
9. Persaingan, dalam kondisi tidak stabil, dan kekurangan dana sementara tingkat persaingan semakin ketat, maka bank harus bersing keras dengan bank lainnya.

4.3. Komponen dalam menentukan bunga kredit

Menurut Kasmir (2008:41) komponen-komponen dalam menentukan bunga kredit antara lain:

1. Total biaya dana (*cost of fund*)

Merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah di tambah dengan cadangan wajib (*reserve requirement*) yang di tetapkan pemerintah. perhitungan ini memperlihatkan berapa besar sesungguhnya biaya dana bank atas dana yang di himpun setelah di keluarkan bagian untuk cadangan likuiditas wajib untuk di salurkan dalam bentuk kredit. Semakin besar jumlah cadangan yang di tahan semakin meningkatkan jumlah biaya dana bank karena semakin kecil jumlah dana bank karena semakin kecil jumlah dana yang di salurkan.

2. Biaya operasi

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasi.

3. Cadangan resiko kredit macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan, karena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko tidak terbayar.

4. Laba yang diinginkan

Merupakan laba atau keuntungan yang ingin diperoleh bank dan biasanya dalam presentase tertentu.

5. Pajak

Merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

4.4. Jenis-jenis pembebanan tingkat suku bunga

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibebankan kepada jenis kreditnya, penggunaan metode perhitungan yang akan digunakan sangat mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar dan akan mempengaruhi jumlah angsuran perbulan, dimana jumlah angsuran terdiri dari hutang/pinjaman pokok dan bunga.

Adapun metode pembebanan bunga yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Flate rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode, sehingga angsuran setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas. Jenis flate rate ini di berikan kepada kredit yang bersifat konsumtif.

2. Sliding rate

Merupakan pembebanan bunga setiap bulan di hitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang di bayar nasabahnya setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Sliding rate ini biasanya di berikan kepada sektor produktif, dengan maksud nasabah merasa tidak terbebani oleh pinjaman.

3. Floating rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang di lakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan model ini suku bunga dapat naik atau turun atau tetap setiap periodenya. Begitu pula dengan jumlah angsuran yang di bayar sangat tergantung dari suku bunga pada bulan yang bersangkutan.

5. Konsep kredit modal kerja (KMK)

5.1. Defenisi kredit modal kerja

Salah satu usaha dari bank adalah memberikan fasilitas kredit kepada nasabah. Kredit modal kerja merupakan salah satu dari jenis-jenis kredit yang di berikan bank kepada nasabah. Modal kerja menunjukkan sejumlah dana yang

tertanam atau terikat pada aktiva lancar yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:120) bahwa:”kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan”

Lebih lanjut menurut Muljono (2004:26), mengatakan “kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya”.

Menurut Ismail (2011:193) bahwa:

Kredit modal kerja diberikan oleh bank dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutup piutang-piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk menutup penggunaan dana dalam proses pembuatan produk/ barang dan kebutuhan modal kerja lainnya. Termasuk dalam produk modal kerja antara lain kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan dengan plafon tertentu dengan penarikannya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, saldo kredit debitur akan berfluktuasi sesuai dengan penarikan dan penyetoran kredit,. Bunga yang dibebankan kepada nasabah adalah sesuai dengan saldo kredit dikalikan dengan jangka waktu pengendapan pinjamannya.

Dendawijaya (2005:16), mengemukakan “kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitur) untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan debitur”.

Selanjutnya menurut Bastian Suhardjono (2006:251) kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun (bisa diperpanjang sesuai kebutuhan) yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, piutang dagang, pembelian bahan baku ataupun kebutuhan modal kerja perusahaan lainnya.

Untuk kredit modal kerja bank menyediakan fasilitas kredit modal kerja bagi usaha skala kecil (plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta) dan usaha skala menengah (plafon kredit di atas Rp 500 juta hingga 5 miliar). Kredit modal kerja yang di berikan bertujuan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut terjual. Pengertian kredit modal kerja menurut Dendawijaya (2001:27) adalah: “kredit yang diberikan bank kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur”.

5.2. Bentuk-Bentuk Kredit Modal Kerja

Menurut Muljono (2004:27) secara sfesifik bentuk-bentuk kredit modal kerja antara lain:

- 1) Kredit modal kerja untuk perdagangan antara lain kredit leveransi, kredit ekspor, kredit untuk pertokoan dan seterusnya.
- 2) Kredit modal kerja untuk bidang industry antara lain kredit modal kerja pabrik makanan, kredit modal kerja pabrik tekstil dan seterusnya.

- 3) Kredit modal kerja untuk bidang perkebunan, kredit untuk membeli pupuk, kredit untuk membeli obat-obatan anti hama dan seterusnya.
- 4) Kredit modal kerja untuk kontraktor bangunan.
- 5) Kredit modal kerja untuk perbengkela/service station dan seterusnya.

5.3. Jaminan Kredit Modal Kerja

Bank dalam memberikan kredit kepada debitur tentu saja menghendaki jaminan atas kredit yang diberikan. Namun sejalan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, saat ini sudah mulai banyak bank yang memberikan kredit tanpa jaminan (agunan). Kredit jenis ini dikabulkan oleh bank jika prospek usaha debitur sangat baik dan terkait dengan reputasi debitur tersebut. Sebenarnya penilaian tentang jaminan fisik timbul apabila keadaan usaha debitur kurang baik/kuat. Namun, keyakinan bank akan muncul apabila debitur bersangkutan dapat menyediakan sejumlah jaminan fisik yang dapat menutupi jumlah pinjaman tersebut.

Menurut Jusuf (2003:97) jaminan yang umumnya dapat diterima oleh bank adalah:

- a) Uang logam
- b) Deposito berjangka/sertifikat deposito/tabungan/giro
- c) Logam mulia
- d) Bank garansi
- e) Tanah dan bangunan
- f) Kendaraan
- g) Mesin-mesin dan peralatan

- h) Kapal laut
- i) Persediaan barang
- j) Piutang dagang.

Adapun bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima oleh bank sebagai jaminan kredit yang dapat diterima oleh bank sebagai jaminan kredit yang diberikan antara lain:

a) Jaminan dengan barang-barang

Jaminan berupa barang baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak misalnya kendaraan, barang dagangan dan lain-lain, sedangkan barang tidak bergerak misalnya tanah, bangunan, dan sebagainya.

b) Jaminan surat-surat berharga

Jaminan ini berupa surat-surat berharga seperti surat deposito, wesel, sertifikat bank dan obligasi-obligasi pemerintah.

c) Jaminan orang

Jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung resiko apabila kredit tersebut macet. Dengan kata lain orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menggantikan kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah. Seseorang yang bertindak sebagai penjamin haruslah dikenal dengan baik oleh pihak bank, baik segi keberadaan usahanya maupun pribadinya.

Adapun dalam penilaian jaminan hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

1) Jumlah dan nilainya

Jumlah dan nilai jaminan harus dapat menjamin kepentingan bank bila terjadi suatu kemacetan kredit sehingga jaminan tersebut terpaksa dicairkan untuk diubah menjadi uang. Setiap bank menentukan sendiri nilai dari jaminan tersebut. Biasanya jaminan yang ada dinilai sedemikian rupa dan harus berada di atas jumlah kredit yang diberikan ditambah dengan suatu jumlah atau persentase tertentu. Untuk itu, sebaiknya nilai jaminan kredit adalah minimal sebesar 125% dari jumlah kredit, dan dapat pula jaminan tersebut melebihi persentase di atas, misalnya 150% ke atas.

2) Status kepemilikan

Kepemilikan merupakan hal yang penting untuk dijadikan perhatian. Harus dengan jelas diketahui bahwa jaminan tersebut benar-benar milik si pemohon kredit. Bila jaminan bukan milik si pemohon kredit, maka harus ada surat kuasa di surat pernyataan dari si pemilik yang bersedia harta miliknya dijaminkan oleh si pemohon kredit kepada bank.

3) Daya tahan dan *marketability*

Jaminan kredit berupa barang sesuai dengan umur dan teknisnya berbeda-beda dalam daya tahan dan *marketability*. *Marketability* adalah kekuatan barang jaminan itu untuk dijual. Bila *marketability* lemah dan daya tahannya sedikit maka nilainya akan turun terus-menerus.

4) Cara-cara pengikatan

Cara pengikatan barang-barang jaminan sangat penting untuk diperhatikan oleh pejabat-pejabat bank, artinya pengikatan itu harus kuat dan benar-benar dapat menjamin kepentingan bank, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Bagi barang-barang yang bergerak, pengikatan dilakukan dengan cara gadai (*pandsovereenkomst*) sebagaimana diatur dalam buku II bab 20 kitab Undang-Undang Hukum Perdata atau dengan cara penyerahan hak milik berdasarkan F.E.O (*Fiduciare Eigendoms Overdracht*) yang berdasarkan yurisprudensi pengikatnya dikategorikan sebagai gadai. Bagi barang - barang tidak bergerak, pengikat jaminan dilakukan dengan akte hipotik, dimana tata cara dan prosedurnya diatur dalam buku II Bab 21 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Perbankan Indonesia, lazim digunakan pengikatnya dengan cara F.E.O yaitu pengikatnya barang- barang tidak bergerak berdasarkan kepercayaan. F.E.O disertai suatu daftar barang-barang yang diserahkan dan dengan suatu Surat Kuasa untuk menjual barang jaminan tersebut kepada pihak bank, dalam hal ini bank harus berhati-hati dan benar-benar meyakini calon debitur, sehingga berhasil tidaknya bentuk jaminan dengan cara F.E.O ini sepenuhnya tergantung dari niat baik dari nasabah itu sendiri.

5.4. Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja

Prosedur pemberian kredit merupakan tahapan-tahapan yang dilalui untuk memberikan kredit. Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit oleh dunia:

1. *Character*, merupakan keadaan sifat/kelakuan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Hal ini dapat dilihat dengan meneliti riwayat hidup nasabah, reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usaha, dan meminta informasi antar bank. Ini merupakan suatu cara mengetahui ukuran kemauan nasabah untuk membayar.
2. *Capital*, adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Hal ini bertujuan untuk melihat penggunaan modal yang efektif dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas.
3. *Capacity*, adalah kemampuan yang dimiliki nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Hal ini digunakan untuk mengetahui/mengukur sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi hutang-hutangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperoleh.
4. *Collateral*, adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Hal ini digunakan untuk menilai sejauhmana resiko kewajiban finansial nasabah kepada bank.
5. *Condition*, adalah situasi politik, ekonomi, sosial, budaya yang mempengaruhi kelancaran usaha calon nasabah.

Selain dengan menggunakan prinsip 5C diatas, penilaian kredit juga dapat dilakukan berdasarkan analisa dengan studi kelayakan, yaitu:

1. Dalam aspek ini, bank akan memeriksa dokumen/surat-surat yang diberikan oleh calon debitur harus asli dan memiliki keabsahan.

2. Aspek pasar dan pemasaran

Penilaian dalam aspek pasar dan pemasaran yaitu produk yang dibiayai kredit harus laku di pasar dan calon debitur mempunyai strategi pemasaran yang baik.

3. Aspek keuangan

Bank akan menilai posisi keuangan calon debitur dimana calon debitur harus memiliki kemampuan dalam membiayai dan mengelola usahanya.

4. Aspek operasi/teknis

Calon debitur memiliki lokasi usaha, tata letak ruangan dan kapasitas produksi yang menguntungkan.

5. Aspek manajemen

Calon debitur harus memiliki sumber daya manusia yang mendukung usaha baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

6. Aspek ekonomis

Dampak ekonomi dan sosial yang timbul dari usaha tersebut terhadap masyarakat harus lebih menguntungkan.

7. Aspek AMDAL

Usaha calon debitur tidak boleh berdampak buruk terhadap lingkungan dan ada cara serta usaha pencegahan terhadap dampak tersebut.

Pemberian kredit kepada pelanggan dilakukan berdasarkan analisa kelayakan pemberian kredit. Analisa kelayakan pemberian kredit kepada pelanggan pada dasarnya adalah memperkirakan kemampuan pelanggan dalam mengelola usahanya sehingga akan dapat membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan : Menerapkan prinsip-prinsip umum pemberian kredit, Menganalisa berkas dokumen atau catatan pelanggan, Mencari masukan dari sumber-sumber lain, misalnya daftar hitam penunggak kredit, kelompok usaha yang sejenis, mitra usaha pelanggan.

Dari uraian tersebut, analisis kelayakan kredit dimaksudkan untuk menentukan kelayakan pemberian kredit yang akan diberikan kepada pelanggan. Analisis kelayakan kredit dapat menentukan tingkat kepercayaan kepada pelanggan dan dapat menghindari kemungkinan terjadinya kerugian di masa yang akan datang akibat adanya kredit macet.

5.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan perusahaan, berarti modal kerja harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup, sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari.

Menurut (MegaMendung.com), Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit modal kerja yaitu:

- 1) Tingkat suku bunga kredit
- 2) Jumlah cabang atau unit suatu bank
- 3) Pelayanan bank

- 4) Anggapan masyarakat terhadap penyaluran kredit modal kerja ke masyarakat periode yang lalu
- 5) Kondisi perekonomian.

Dari beberapa faktor yang menjadi faktor utama dan sesuai dengan penelitian adalah tingkat suku bunga kredit karena tinggi rendahnya suku bunga mempengaruhi besar kecilnya kredit modal kerja yang di salurkan.

6. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja

Salah satu kegiatan utama bank merupakan kegiatan pengkreditan , karena kegiatan perkreditan suatu bank di anggap sebagai sumber pendapatan terbesar bagi suatu bank yang di peroleh dari pendapatan bunga sebagai akibat dari pemberian kredit bank kepada masyarakat sehingga apabila tingkat suku bunga kredit mengalami peningkatan maka hal ini akan menurunkan minat nasabah yang akan melakukan pinjaman.

Menurut Sinungan (2003:212), bahwa “sistem bunga kredit mempunyai pengaruh bukan saja pada saat suku bunga tinggi, melainkan juga pada saat suku bunga rendah”.

Menurut Stiglitz (2014), bahwa:

- 1) Tingkat suku bunga dapat menimbulkan naiknya angka pengangguran
- 2) Tingginya pengangguran meletakkan tekanan terhadap upah

- 3) Akibat utang yang dimiliki pegawai, suku bunga tinggi membuat makin berkurangnya kemampuan mereka mengeluarkan untuk kebutuhan lainnya.

Menurut Keynes (<http://www.organisasi.org>) bahwa “investasi perusahaan sangat tergantung dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, maka semakin kecil investasi yang dilaksanakan, begitu juga sebaliknya makin rendah tingkat bunga maka semakin besar investasi yang dilaksanakan”.

Menurut Sinungan (2003:295), bahwa “besarnya jumlah kredit modal kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, apabila suku bunga tinggi maka jumlah debitur yang mengambil kredit modal kerja akan berkurang, demikian pula sebaliknya”.

Menurut Bank Rakyat Indonesia bahwa “tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit modal kerja, apabila suku bunga naik maka jumlah nasabah/perusahaan yang mengambil kredit modal kerja akan menurun, demikian pula sebaliknya”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat suku bunga mempengaruhi kredit modal kerja, jika suku bunga menurun maka nasabah akan mengambil kredit modal kerja dengan jumlah yang besar, begitu juga sebaliknya jika suku bunga meningkat maka nasabah atau debitur hanya akan meminjam uang dengan jumlah yang kecil atau dengan meningkatnya suku bunga maka para debitur tidak akan melakukan pinjaman. Asumsi tersebut merujuk pada teori hukum permintaan pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa “hubungan antara

barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik, maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan meningkat”.

Besarnya suku bunga kredit berpengaruh terhadap minat nasabah khususnya kepada perusahaan yang ingin meminjam uang sebagai modal kerjanya, olehnya itu penentuan kebijakan terhadap bunga perlu perhatian yang serius atas pertimbangan fungsi bank sebagai pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan pendanaan produksi serta meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

7. Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian Rahmawati (2007), pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha kecil pada PT.BRI unit Tanah Lemo Kec. Bonto Bahari Di Kabupaten Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tentang suku bunga dan permintaan kredit usaha kecil pada PT. BRI Unit Tanah Lemo Kec. Bonto Bahari Di Kabupaten Bulukumba, sedangkan sampelnya di ambil dari permintaan kredit usaha kecil 15 tahun terakhir yakni 1992-2006. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil analisis data di peroleh persamaan regresi $\hat{Y} = 62.567.254 - 78.076.652X$, dimana $t_{hitung} 2,367$ lebih besar $t_{tabel} = 2,160$ pada taraf signifikan 5%, hal ini berarti suku bunga kredit berpengaruh signifikan

terhadap jumlah kredit usaha kecil PT.BRI (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kec. Bonto Bahari Di Kabupaten Bulukumba. Sedangkan nilai koefisien determinasinya (r^2) = 0,6421, yang berarti bahwa pengaruh suku bunga terhadap permintaan kredit usaha kecil sebesar 64,21% sedangkan sisanya 35,79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

- 2) Penelitian Kurniawati (2009), Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Kredit Konsumtif Pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Ahmad Yani Di Kota Makassar, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data perusahaan yang menyangkut tentang perkembangan tingkat suku bunga dan kredit konsumtif sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data yang menyangkut tentang perkembangan tingkat suku bunga kredit dan kredit konsumtif yaitu pada tahun 2008 selama bulan januari sampai September. Teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil analisis data di peroleh persamaan regresi $\hat{Y} = 160.859.277 - 150.714.650X$, dimana t_{hitung} 2,286 lebih kecil t_{tabel} 2,365 pada taraf signifikan 5% hal ini berarti suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit konsumtif pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Ahmad Yani Di Kota Makassar. Sedangkan nilai koefisien determinasinya (r^2) = 0,4273, yang berarti bahwa pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit konsumtif hanya sebesar 42,73%, sedangkan sisanya 57,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3) Penelitian Abbas (2008), pengaruh suku bunga kredit terhadap kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep di Kab. Pangkep. Populasi dalam penelitian ini sekaligus sampel karena data yang digunakan *time series* yakni suku bunga dan jumlah kredit modal kerja pertriwulan 5 tahun terakhir (2003-2007), pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Pangkep di Kab. Pangkep. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Hasil analisa data diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 154.063.683 - 144.032.654X$ dimana $t_{hitung} -2,415$ lebih besar $t_{tabel} = 2,101$ pada taraf signifikan 5%, hal ini berarti suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Pangkep di Kab. Pangkep. Sedangkan nilai determinasinya (r^2) = 0,656, yang berarti bahwa pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja sebesar 65,60% sedangkan sisanya 34,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, maka diperoleh persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel bebasnya tingkat suku bunga, variabel terikatnya yang memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Rahmawati (2007) kredit usaha kecil, Kurniawati (2009) kredit konsumtif, persamaan variabel terikatnya terdapat pada penelitian Abbas (2008) kredit modal kerja. Pada penelitian tersebut juga ada yang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan, teknik pengumpulan data ada yang menggunakan wawancara, dokumentasi,

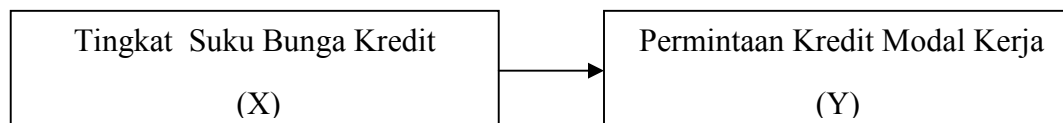
observasi dan ada yang hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Serta lokasi penelitian yang berbeda-beda pada setiap penelitian dan penelitian ini lokasinya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono.

B. Kerangka Pikir

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Penetapan suku bunga merupakan kebijakan bank, oleh karena itu bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga kredit. Karna salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian kredit adalah tingkat suku bunga yang akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk melakukan pinjaman.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.skema kerangka pikir

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang di ajukan adalah “tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap permintaan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Dan Desain Penelitian

1. Variable Penelitian

Variabel merupakan unsur terpenting dalam penelitian, Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi objek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas (X) yaitu tingkat suku bunga kredit dan sebagai variabel terikat (Y) yaitu kredit modal kerja.

2. Desain penelitian

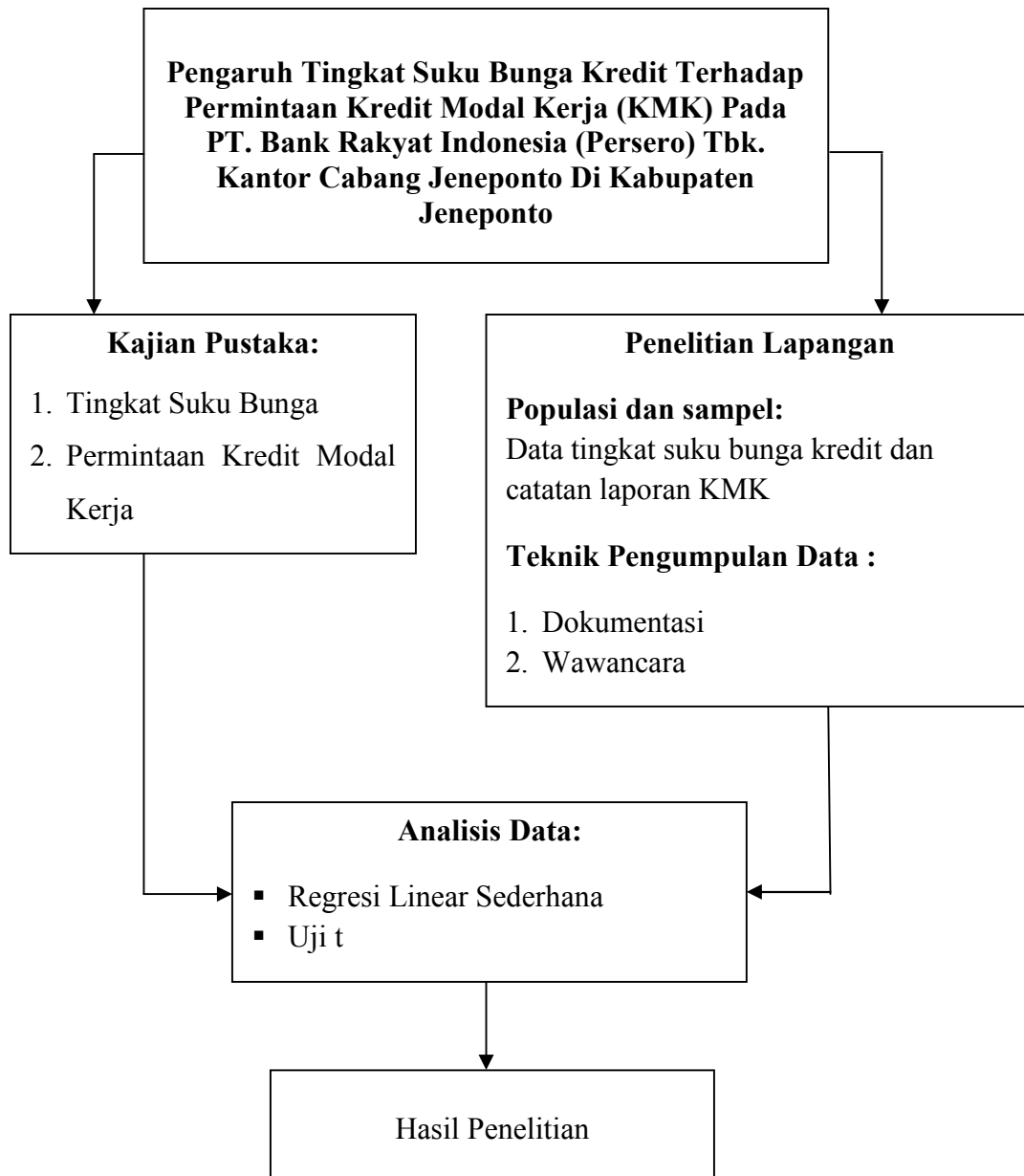
Desain penelitian merupakan tindakan identifikasi dan pemilihan masalah yang dimaksudkan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian. Desain penelitian ini berisi tentang langkah-langkah kegiatan mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto. Populasi yang terkait dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan kredit modal kerja, dan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan kredit modal kerja untuk 5 tahun yaitu 2010-2014 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berusaha menjawab bagaimana besar pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis korelasi dan uji t.

Mencari pengaruh variabel tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja dengan menggunakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif. Untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja maka digunakan analisis regresi sederhana. Dari analisis data yang dilakukan maka akan diperoleh kesimpulan penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi untuk memberikan masukan kepada pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono.

Lebih jelasnya, maka desain penelitian dapat di gambarkan dalam bentuk skema berikut ini:



Gambar 2. Skema desain penelitian

B. Defenisi Operasi Dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Variabel yang akan diteliti perlu di definisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, definisi operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian, berikut ini definisi variabel:

- 1) Tingkat suku bunga kredit adalah besaran bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono atas pengambilan Tahunan modal yang dilakukan secara kredit untuk keperluan modal kerjanya.
- 2) Permintaan kredit modal kerja adalah permintaan kredit modal kerja oleh nasabah terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono yang merupakan salah satu layanan unggulan dari Bank BRI yang bertujuan untuk membiayai tambahan modal kerja. Meliputi penambahan piutang dan tambahan persediaan. Seiring berkembangnya usaha dan meningkatnya kebutuhan modal kerja, KMK yang diberikan meliputi: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE), Kredit Revitalisasi Perkebunan (KRP), serta Kredit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (KPKBL).

2. : Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari suku bunga kredit diperoleh dari besarnya suku bunga bulanan selama 5 tahun terakhir yang diukur dengan satuan ukur persen

(%), sedangkan permintaan kredit modal kerja di peroleh dari besarnya kredit modal kerja yang di minta oleh nasabah dan diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp).

C. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:90), bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut sugiyono (2011:91), bahwa ”sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun populasi sekaligus sampel dari penelitian ini adalah data tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan permintaan kredit modal kerja untuk 5 tahun yaitu tahun 2010-2014 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Dokumentasi, teknik mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen menyangkut data yang diteliti dan dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah seluruh data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

- 2) Wawancara, sering juga disebut dengan interview atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dengan pihak yang berkompeten pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

E. Teknik Analisa Data

Rancangan analisis data adalah suatu alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Adapun rancangan analisis data yang akan digunakan untuk mengukur seberapa besar paengaruh X (tingkat suku bunga k) terhadap Y (permintaan kredit modal kerja) dalam penelitian ini adalah;

1. Analisis Regresi Linear Sederhana.

Menguji hipotesis yang diajukan maka digunakan analisis regresi linear sederhana, analisis regresi sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistic untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (*independen*) dengan menggunakan program komputer SPSS.

2. Kriteria pengujian hipotesis:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga kredit terhadap pemberian kredit modal kerja.

- b. Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en spaarbank der inlandsche bestuurs ambtenaren* atau bank bantuan dan simpanan milik kaum priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wiriaatmaja pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan pemerintah no. 1 tahun 1946 pasal 1 di sebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk bank koperasi tani dan nelayan dan *nederlandsche maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan penetapan presiden (penpres) no. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan

ke dalam bank Indonesia dengan nama bank Indonesia urusan koperasi tani dan nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar penpres no. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, bank Indonesia urusan koperasi, tani dan nelayan (eks BKTN) di integrasikan dengan nama bank Negara Indonesia unit II bidang rural, sedangkan NHM menjadi bank Negara Indonesia unit II bidang ekspor impor (Exim).

Berdasarkan undang-undang no. 14 tahun 1967 tentang undang-undang pokok perbankan dan undang-undang no. 13 tahun 1968 tentang undang-undang bank sentral, yang intinya mengembalikan fungsi bank Indonesia sebagai bank sentral dan bank Negara Indonesia unit II bidang rular dan ekspor impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu bank rakyat Indonesia dan bank ekspor impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan undang-undang no. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 agustus 1992 berdasarkan undang-undang perbankan no. 7 tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% di tangan pemerintah.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini bank rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah 12 kantor inspeksi/SPI, 170 kantor cabang (dalam negeri), 145 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang khusus, 1 new York agency, 1 caymand island agency, 1 kantor perwakilan

hongkong, 40 kantor kas bayar, 6 kantor mobil bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 pos pelayanan desa.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *financial intermediary*, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah:

1) Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Menjadi bank komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2) Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

a. Bank BRI melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menunjang perekonomian masyarakat.

b. Bank BRI memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan di dukung sumberdaya manusia (SDM) yang profesional dengan melakukan praktek tata kelola perusahaan yang baik *good corporate governace*.

c. Bank BRI memberikan keuntungan dan manfaat yang seoptimal mungkin kepada berbagai pihak yang berkepentingan.\

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki budaya kerja yang berlaku di seluruh lingkungan wilayah kerja yang mengandung nilai-nilai, bukti-bukti, dan pedoman yang merupakan ciri khas perusahaan diantaranya :

a. Integritas

Setiap pekerja menjadi satu atau menyatu dengan BRI

b. Profesionalisme

Setiap pekerjaan harus bekerja secara professional.

c. Kepuasan nasabah

BRI mengutamakan kepuasan nasabah.

d. Keteladanan

Setiap pemimpin menjadi teladan bagi bawahannya.

e. Penghargaan kepada SDM

BRI memberikan penghargaan kepada pekerja yang di anggap berprestasi

2. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Struktur organisasi menggambarkan tanggung jawab dan kewajiban setiap karyawan sehingga dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dapat dilakukan sesuai dengan jabatan atau posisi nya di dalam organisasi tersebut. Dengan demikian ada pemisahan tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara jelas sehingga masing-masing karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien sehingga menjamin adanya kelancaran kerja dalam perusahaan.

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dipimpin oleh beberapa komite yang membawahi setiap biro. Kedudukan tertinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang membawahi Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, dan Direktur Utama. Garis besar struktur organisasi Kantor Pusat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas Syariah

2. Dewan Komisaris

- a) Komite Audit
- b) Komite pemantau resiko
- c) Komite Remonerasi dan Nominasi
- d) Komite Personalia Pusat
- e) Komite Produk
- f) Komite Manajemen Resiko
- g) Komite kredit
- h) Komite Kebijakan Perkreditan
- i) Komite Teknologi
- j) *Asset And Liability Committee (ALCO)*

3. Direktur Utama

4. Wakil Direktur Utama

- a) Devisi Sekretariat Perusahaan (DSP)
- b) Devisi Penelitian dan Perencanaan (DPP)
- c) Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis (DKPB)

5. Direktur I

- a) Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
- b) Divisi Manajemen Resiko (DMR)
- c) Divisi Kepatuhan (DK)

6. Direktur II

- a) Divisi treasury (DAKT)

b) Divisi Pemasaran Ritel (DPRT)

c) Divisi Syariah (DSYA)

7. Direktur III

a) Divisi Akuntansi (DAKT)

b) Divisi Operasi (DOPS)

c) Divisi Syariah (DSYA)

8. Direktur IV

a) Divisi pengelolaan kredit (dpk)

b) Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit (DPPK)

c) Divisi Logistik (DLOG)

3. Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* sebagaimana bank pada umumnya kegiatan operasional atau aktivitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yaitu menghimpun dana pihak ketiga, pemberian pinjaman dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut di aplikasikan dalam produk-produk yang merupakan bagian dari strategi BRI untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi deposan yang mengajukan pinjaman serta menggunakan jasa perbankan lainnya. Produk yang ditawarkan BRI senantiasa selalu mengikuti perkembangan jaman, teknologi maupun perkembangan dibidang perbankan agar mendapat respon positif dari masyarakat. Produk yang diaplikasikan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari ketiga jenis aktivitas bank tersebut adalah:

1. Produk penghimpun dana

- a) Deposito , produk deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terbagi lagi kedalam tiga jenis deposito yaitu deposito BRI Rupiah, deposito BRI Valas, Deposito On Call (DOC). Deposito BRI Rupiah merupakan jenis deposito pada umumnya dalam valuta asing, jenis valuta asing yang tersedia adalah USD, EUR, SGD, JPY, AUD, BBP, HKD, deposit on call (DOC) BRI merupakan deposito yang menawarkan keuntungan yang tinggi.
- b) Giro, produk giro BRI merupakan jenis produk simpanan dimana dalam pengambilannya dapat di lakukan kapan saja dengan menggunakan cek atau bilyet giro, produk giro BRI terbagi kedalam dua jenis di antaranya adalah giro BRI rupiah dan giro BRI valas.
- c) Tabungan, ada enam jenis tabungan yang di sediakan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. diantaranya BritAma, simpedes, simpedes TKI, tabungan haji, BritAma dollar BritAma junior. BritAma merupakan tabungan dari bank BRI, dengan *system real time on-line* di seluruh Indonesia memungkinkan deposan melakukan penyetoran dan penarikan tunai di unit kerja bank BRI dan di lengkapi fasilitas BritAma *Prime Card*. Simpedes adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapay di layani di kantor cabang khusus BRI/Kanca BRI/KCP BRI / BRI UNIT / Teras BRI, yang jumlahnya penyetoran dan pengambilannya tidak di batasi sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku. Simpanan TKI adalah tabungan yang di peruntukkan bagi para TKI untuk

mempermudah transaksi mereka termasuk untuk penyaluran/penampungan gaji TKI. Tabungan Haji merupakan tabungan bagi umat islam yang ingin menunaikan ibadah haji dengan cara menabung pada bank, hingga uang dalam tabungan muncul barulah pihak bank mendaftarkan deposan untuk di berangkatkan. BritAma dollar adalah simpanan dalam bentuk mata uang US Dollar untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing. BritAma junior merupakan produk tabungan BRI yang secara khusus di lengkapi fasilitas dan fitur menarik untuk sekmen pasar anak sampai remaja.

2. Produk Pemberian Pinjaman

- a) Mikro, jenis kredit yang di golongan kedalam kredit mikro BRI adalah KUPeDES. KUPeDES adalah kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, di tujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan.
- b) Ritel, kredit yang tergolong jenis kredit ritel di antaranya kredit agunan kas, kredit ekspres, kredit investasi, kredit modal kerja, kredit modal ekspor, kredit impor, KMK kontruksi, kredit BRiguna, kredit waralaba, kredit SPBU, kredit resi gudang, KMK talangan SPBU, kredit batu bara, kredit mitra HMCC, kredit mitra wika, kredit warala alfamart, kredit pemilikan gudang, kredit pengadaan tabung elpiji 3 kg, KMK mitra PP, kredit kepada anggota PDGI, kredit PPTKIS dan TKI, kredit waralaba apotek K24.
- c) Menengah, golongan kredit menengah (*middle*) yang di salurkan BRI antara lain kredit agra bisnis dan kredit bisnis umum.

- d) Program, golongan kredit program terdiri dari produk kredit KPEN-RP (kredit pengembangan energi nabati dan revitalisasi perkebunan), KKPE (kredit ketahanan pangan dan energi), dan KKPE-tebu.
- e) Kredit usaha rakyat (KUR), merupakan kredit yang saat ini sedang di galakkan pemerintah melalui bank-bank umum milik pemerintah yang di tunjuk, termasuk BRI, kredit usaha rakyat ini di resmikan pada tanggal 5 november 2007 yang dananya berasal dari dana bank itu sendiri dan dilayani pada unit-unit BRI, kredit yang tergolong dalam KUR diantaranya adalah KUR BRI dan KUR TKI BRI.

3. Produk jasa bank

a) Jasa bisnis

Produk jasa bisnis yang di tawarkan oleh BRI terdiri dari bank garansi, kliring, *remittance*, SKBDN. Bank garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung /*non direct loan* dimana bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah atau debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ke tiga. Khusus layanan bank garansi, bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha. Kliring adalah proses penyampain suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi bank, dimana surat berharga tersebut di samapaikan oleh bank penarik, hingga adanya pengesahan oleh bank tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah. *Remittance* merupakan layanan perbankan BRI kepada nasabah untuk

pengiriman dan penerimaan dana valuta asing (valas) melalui transfer, baik di tujukan kepada bank di dalam maupun diluar negeri. SKBDN merupakan jaminan pembayaran yang di terbitkan oleh bank BRI atas permintaan pembeli atau distri butor untuk menjamin pembayaran kepada penjual atau supplier.

b) Jasa keuangan, produk jasa keuangan terbagi lagi menjadi beberapa jenis jasa yaitu Bill Payment adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan teller BRI. BRI melayani penerimaan setoran pembayaran tagihan listrik, tagihan rekening telpon, pembayaran PBB, pembayaran gaji pegawai, pembayaran pension, dan menerima pembayaran biaya perjalanan ibadah. Transaksi online atau transaksi antara cabang adalah layanan antar rekening secara online yang dapat dilakukan diseluruh kantor cabang BRI dan BRI unit yang telah online, produk yang dapat transaksi adalah BRIItama dan giroBRI. Layanan transfer adalah layanan pengiriman uang dalam bentuk mata uang rupiah dan valas melalui BRI sedangkan layanan Lalu Linas Giro (LLG) adalah layanan pengiriman uang ke bank lain melalui sistem kliring.

c) Kelembagaan, menerima pembayaran SPP online bagi perguruan tinggi yang melakukan kerja sama dengan BRI melalui jaringan online antara bank dengan nasabah perguruan tinggi yang bersangkutan.

d) *Cash management* BRI

Solusi layanan perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan melalui fasilitas online setiap saat. Fasilitas ini

husus diberikan kepada nasabah non-perorangan yang terdiri dari badan usaha. Dengan *New Cash Management System BRI* akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan informasi posisi dana dari waktu ke waktu dan memberikan kemudahan dalam bertansaksi melalui sistem perbankan setiap saat secara online.

e) E-Banking

Pelayanan jasa-jasa perbankan melalui jaringan internet atau dengan bantuan satelit sehingga nasabah untuk melakukan setiap transaksi secara online dari mana saja termasuk ketika sedang berada diluar negri, yang terdiri dari produk ATM BRI, SMS Banking BRI, Phone Banking BRI, dan Internet Banking.

f) Treasury

Pelayanan BRI dalam bidang surat berharga yang terdiri dari *foreign, Exchange, Money Market, Fixed Income*, dan produk derivatif.

g) Internasional

Jasa internasional ini dimaksudkan untuk memberikan jasa bagi nasabah BRI yang ada diluar negri BRIfast, *Remittance* dan layanan bank koresponden.

B. Penyajian Data Dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis tingkat suku bunga kredit yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto

Tingkat suku bunga kredit adalah besaran bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada pihak bank atas pengambilan modal yang dilakukan secara kredit

untuk keperluan modal kerjanya. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam penetapan tingkat suku bunga kredit yaitu kebutuhan dana, persaingan, kebijaksanaan pemerintah, target laba, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk kompetitif, hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga.

Beberapa komponen tolak ukur dalam penetapan tingkat suku bunga kredit yang menjadi rahasia bank atau laporan yang tidak dapat dipublikasikan secara umum yaitu, persaingan, kebijakan pemerintah, target laba, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga.

Tolak ukur yang dapat dipublikasikan atau diketahui secara umum yakni kebutuhan dana yang merujuk pada tingkat suku bunga simpanan karena apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan peningkatan suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank. Dengan demikian, kebutuhan dana dapat dipenuhi, sebaliknya jika bank kelebihan dana, dimana simpanan banyak, akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka bank akan menurunkan bunga simpanan, sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan, atau dengan cara menurunkan juga bunga kredit, sehingga permohonan kredit meningkat.

Lebih jelasnya perkembangan tingkat suku bunga kredit dapat dilihat seperti pada tabel 2:

Tabel 2. Perkembangan tingkat suku bunga kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto periode tahun (2010-2014)

Tahun	Tingkat Suku Bunga Kredit	Kenaikan/ Penurunan
2010	10,25%	-
2011	10,00%	(0,25 %)
2012	10,75%	0,75%
2013	11,00%	0,25%
2014	10,75%	(0,25%)

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 2 pada tahun 2010 tingkat suku bunga kredit sebesar 10,25 persen, kemudian pada tahun 2011 tingkat suku bunga kredit mengalami penurunan menjadi 10,00 persen atau menurun sebesar 0,25 persen. Selanjutnya pada tahun 2012 tingkat suku bunga mengalami kenaikan menjadi 10,75 persen atau naik sebesar 0,75 persen, pada tahun 2013 terjadi lagi peningkatan tingkat suku bunga menjadi 11,00 persen atau naik sebesar 0,25 persen, dan pada tahun 2014 tingkat suku bunga kembali mengalami penurunan sebesar 10,75 persen atau turun 0,25 persen. Jadi pada kurun waktu 2010-2014 terjadi fluktuasi tingkat suku bunga kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto

Penurunan tingkat suku bunga kredit disebabkan oleh meningkatnya simpanan nasabah yang terjadi sepanjang 2010-2014 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kantor cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto.

Peningkatan tingkat suku bunga kredit yang terjadi juga disebabkan karena menurunnya tingkat suku bunga simpanan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kantor cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto. Penjelasan tersebut sesuai hasil wawancara dengan marketing manajer bapak Mujahid Amin pada tanggal 27 maret 2016. penjelasan tersebut juga merujuk pada lampiran atas laporan keuangan (tingkat suku bunga simpanan dan simpanan nasabah) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kantor cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto.

2. Analisis kredit modal kerja yang disalurkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

Berbagai jenis kredit yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto yang salah satunya yaitu kredit modal kerja. Kredit modal kerja adalah pembiayaan modal kerja perusahaan baik perusahaan perorangan maupun yang berbadan hukum yang dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, pembelian bahan baku ataupun kebutuhan modal kerja perusahaan lainnya.

Kredit modal kerja yang ditawarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto bertujuan untuk memperlancar operasional usaha sehari-hari, dan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif pada suatu unit usaha masyarakat. Terdapat beberapa jenis produk kredit modal kerja yang ditawarkan

oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono Di Kabupaten Jenepono antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE), Kredit Revitalisasi Perkebunan (KRP), serta Kredit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (KPKBL).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan bertujuan untuk mendukung usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi yang memiliki usaha produktif yang layak, dengan plafon kredit Rp 25 juta - Rp 500 juta dan jangka waktu pengembalian sampai dengan 5 (lima) tahun.

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) yang disalurkan bertujuan untuk mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Energi, seperti program pengembangan tanaman bahan baku, bahan bakar nabati dengan objek yang yang dibiayai seperti tanaman pangan (padi, jagung, dan atau kedelai), hortikultura (pemeliharaan bawang merah, cabai, kentang dan lain-lain), peternakan (sapi, kerbau, kambing, dan lain-lain), pangan (gabah, jagung, dan kedelai), pengadaan/peremajaan alat dan mesin (untuk mendukung usaha tersebut meliputi traktor, pompa air, dan lain-lain), perikanan (diberikan untuk membiayai modal kerja usaha penangkapan ikan meliputi kegiatan usaha dengan menggunakan alat tangkap pancing, jarring dan beserta turunannya, melalui pembudidayaan ikan meliputi kegiatan usaha pembudidayaan udang, bandeng, rumput laut dan lain-lain) dengan plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta dan jangka waktu pengembalian kredit sampai dengan 3 tahun.

Kredit Revitalisasi Perkebunan (KRP) yang disalurkan bertujuan untuk mendukung percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman dalam bentuk kredit investasi dan modal kerja dengan melibatkan perusahaan dibidang usaha perkebunan dengan petani sebagai mitra pengembangan kebun, pengolahan dan pemasaran hasil (cengkeh, kopi, kakao), dengan plafon kredit Rp 150 juta sampai dengan Rp 500 juta dan jangka waktu pengembalian 3 tahun (bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan).

Kredit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (KPKBL) bertujuan untuk mendukung usaha produktif dalam bentuk modal kerja maupun investasi kepada Mitra Binaan dalam Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan usaha mikro kecil dan koperasi (Program Kemitraan) telah bekerjasama dengan para pengusaha kecil dengan memberikan pembinaan serta pinjaman lunak untuk pengembangan/penambahan modal usaha mereka, bantuan dana hibah program bina lingkungan kepada masyarakat dengan tujuan terciptanya keseimbangan sosial dan menggalang kebersamaan dengan masyarakat, sehingga tercipta iklim yang kondusif terhadap pelaksanaan operasi kegiatan perusahaan , dengan plafon kredit diatas Rp 500 juta hingga Rp 5 miliar dan jangka waktu pengembalian sampai dengan 5 tahun.

Jangka waktu pengembalian disesuaikan dan apabila dengan perputaran usaha nasabah, dan apabila pada periode selanjutnya nasabah menghendaki kredit modal kerja lagi, maka nasabah harus mengajukan permohonan kredit baru. Kredit

modal kerja ini juga dapat disalurkan kepada debitur yang kegiatan usahanya sangat tergantung pada proyek yang diperoleh.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto dalam menentukan perhitungan jenis bunga terhadap permintaan kredit modal kerja menggunakan bunga harian dengan melihat berapa besaran bunga setiap bulannya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

Sebagai contoh perhitungan dalam pemberian kredit modal kerja dengan tingkat suku bunga harian, jika nasabah mengambil kredit modal kerja untuk KUR sebesar 50.000.000 dengan bunga 9% pada bulan pengambilan kredit dengan jangka waktu 12 bulan:

Pokok pinjaman : $Rp\ 50.000.000 / 12 = 4.166.667$

Bulan 1 : $Rp\ 50.000.000 \times 9\% / 365 \times 30\ \text{hari} = Rp\ 369.863$

Angsuran bulan 1 = Rp 4.536.530

Perhitungannya begitu seterusnya sesuai dengan bunga pada bulan berikutnya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kantor cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto.

Komponen kredit modal kerja yang disalurkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Komponen kredit modal kerja yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto tahun periode tahun (2010-2014)

Tahun	Komponen kredit modal kerja				Total kredit modal kerja (Rp)
	KUR (Rp)	KKPE (Rp)	KRP (Rp)	KPKBL (Rp)	
2010	1.005.502.150	1.014.921.032	419.530.645	246.423.473	2.686.377.300
2011	1.002.035.200	1.040.200.628	530.670.580	362.860.092	2.935.766.500
2012	1.070.509.150	1.020.233.392	511.607.745	441.216.413	3.043.566.700
2013	1.120.081.700	1.011.240.176	606.084.110	208.261.614	2.945.667.600
2014	1.064.180.250	1.181.315.460	710.504.475	114.678.315	3.070.678.500

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

Komponen kredit modal kerja yang terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto seperti KUR sepanjang tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi, komponen kredit modal kerja KKPE juga mengalami hal demikian, komponen kredit modal kerja KRP mengalami peningkatan setiap tahunnya sepanjang tahun 2010-2014. Komponen kredit modal kerja KPKBL mengalami keadaan yang sama dengan KUR dan KKPE yang berfluktuasi.

Keadaan yang terjadi dengan komponen kredit modal kerja yang sebagian besar mengalami fluktuasi. Melihat dari total kredit modal kerja yang berfluktuasi disetiap tahunnya, ini disebabkan karena sebagian nasabah melunasi kredit modal kerjanya, melakukan perpanjangan kredit modal kerja dan sebagiannya lagi melakukan permintaan kredit modal kerja yang baru.

Berdasarkan data tabel 3, maka dapat dibuat tabel perkembangan kredit modal kerja yang disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4. Perkembangan dan realisasi kredit modal kerja yang disalurkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto periode tahun (2010-2014)

Tahun	Kredit modal kerja yang disalurkan (Rp)	Kenaikan/penurunan (Rp)	Perkembangan (%)	Total debitur KMK (Orang)
2010	2.686.377.300	-	-	125
2011	2.935.766.500	249.389.200	9,28%	145
2012	3.043.566.700	107.800.200	3,67%	170
2013	2.945.667.600	(97.899.100)	(3,22%)	164
2014	3.070.678.500	125.010.900	4,24%	177

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

Pada tahun 2011 kredit modal kerja yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar Rp 249.389.200 atau sekitar 9,28 persen. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total debitur kredit modal kerja sebanyak 20 nasabah. Sementara pada tahun 2012 kredit modal kerja yang disalurkan mengalami peningkatan tidak signifikan atau hanya sekitar 3,67 persen dari tahun 2011. Hal ini disebabkan karena peningkatan total debitur kredit modal kerja yang tidak proporsional dengan nilai nominal pengambilan kredit modal kerja yang disalurkan. Serta peningkatan itu disebabkan karena sebagian besar debitur tidak lagi melakukan perpanjangan jangka waktu pinjaman kredit modal kerja.

Artinya para debitur kredit modal kerja yang baru melakukan permintaan kredit modal kerja sehingga jumlah kredit modal kerja yang diberikan mengalami peningkatan. Penjelasan tersebut merujuk pada lampiran debitur kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

Sementara pada tahun 2013 kredit modal kerja yang disalurkan menurun sebesar Rp 97.899.100 atau sebesar 3,22 persen. Hal ini disebabkan menurunnya total debitur kredit modal kerja sebanyak 6 debitur. Serta penurunan tersebut disebabkan adanya debitur kredit modal kerja yang melakukan perpanjangan sehingga jumlah kredit modal kerja yang disalurkan mengalami penurunan. Penjelasan tersebut merujuk pada lampiran atas laporan keuangan nasabah debitur kredit modal kerja. Selanjutnya pada tahun 2014 terjadi peningkatan kredit modal kerja yang sangat signifikan sebesar Rp 125.010.900 atau sekitar 4,24 persen. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total debitur kredit modal kerja dengan nominal pengambilan kredit modal kerja yang cukup tinggi. Penjelasan tersebut merujuk pada lampiran atas laporan keuangan nasabah debitur kredit modal kerja.

3. Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja (KMK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto

Berikut disajikan data mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja yang diperoleh pada PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto

Tabel 5. Tingkat Suku Bunga Kredit (X) dan Permintaan Kredit Modal Kerja (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto periode tahun (2010-2014)

Tahun	Tingkat suku bunga kredit (X)	Perkembangan	Permintaan Kredit modal kerja (Y)	Kenaikan/Penurunan
2010	10,25%	-	2.686.377.300	-
2011	10,00%	(0,25%)	2.935.766.500	249.389.200
2012	10,75%	0,75%	3.043.566.700	107.800.200
2013	11,00%	0,25%	2.945.667.600	(97.899.100)
2014	10,75%	(0,25%)	3.070.678.500	125.010.900

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

Pada tahun 2011 tingkat suku bunga kredit mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 0,25 persen yang disusul dengan permintaan kredit modal kerja yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp 249.389.200. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah nasabah sebanyak 20 orang, penjelasan tersebut meurujuk pada lampiran catatan atas laporan keuangan nasabah kredit modal kerja. Kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan tingkat suku bunga kredit sebesar 0,75 persen dengan kredit modal kerja yang disalurkan meningkat sebesar Rp 107.800.200. Ini disebabkan meningkatnya simpanan nasabah sehingga bank membuat regulasi untuk meningkatkan untuk menaikkan tingkat suku bunga

kredit. Sementara pada tahun 2013 tingkat suku bunga kredit mengalami peningkatan kembali sebesar 0,25 persen dan kredit modal kerja yang diminta mengalami penurunan sebesar Rp 97.899.100. Hal ini disebabkan meningkatnya tingkat suku bunga simpanan.

Selanjutnya pada tahun 2014 tingkat suku bunga kredit mengalami penurunan yang tidak besar sekitar 0,25 persen dari tahun 2013 dan kredit modal kerja yang diminta mengalami peningkatan sebesar Rp 125.010.900. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total debitur kredit modal kerja dengan nominal pengambilan kredit modal kerja yang cukup tinggi.

Selain itu, sebagian besar debitur tidak lagi melakukan perpanjangan jangka waktu peminjaman kredit modal kerja sehingga para debitur baru melakukan permintaan kredit modal kerja dengan nominal pengambilan kredit modal kerja yang besar.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Analisis Data Regresi Linear Sederhana (coefficients)

Model	Koefisien regresi
a	109.981.846
b	12.679.443

Sumber: Hasil olah data SPSS Tahun 2016, lampiran 9

Berdasarkan pada tabel coefficients diatas diperoleh nilai a sebesar 109.981.846 dan nilai b sebesar 12.679.443. Bila dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 109.981.846 + 12.679.443 X$$

Berdasarkan persamaan yang ditemukan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) sebesar Rp. 109.981.846 adalah besarnya permintaan kredit modal kerja tanpa memperhatikan tinggi rendahnya tingkat suku bunga atau tingkat suku bunga = 0. Sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar Rp12.679.443 menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan 1 persen tingkat suku bunga, maka akan terjadi penambahan permintaan kredit modal kerja sebesar Rp 12.679.443 atau 0,43% dari rata-rata pertahun permintaan kredit modal kerja sebesar Rp 2.936.411.320 artinya kontribusi 0,43% tersebut sangat kecil sehingga dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak berarti penting.

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa apabila tingkat suku bunga naik maka permintaan kredit modal kerja juga mengalami kenaikan di setiap penambahan satu persen tingkat suku bunga kredit. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono di Kabupaten Jenepono yang tidak terlalu mempermasalahkan tingkat suku bunga kredit, selama tingkat suku bunga belum mengalami kenaikan yang ekstrim yaitu pada rentang kenaikan satu sampai dua persen. Maka bertentangan dengan pendapat yang menyatakan apabila tingkat suku bunga naik maka permintaan terhadap kredit modal kerja menurun.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi R (Model Summary)

Model	R	R Square
1	0,086	0,007

Sumber: Hasil olah data SPSS Tahun 2016, lampiran 9

Analisis selanjutnya yaitu analisis koefisien korelasi untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan tingkat suku bunga kredit (X) terhadap permintaan kredit modal kerja (Y). dari hasil analisis pada tabel 7, maka korelasi R sebesar 0,086 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara tingkat suku bunga kredit dengan penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kantor cabang Jenepono di kabupaten Jenepono dinilai sangat rendah, dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y didapat nilai r Square (r^2), hasil perhitungan berdasarkan data pada hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel terikat adalah sebesar 0,007 atau sebesar 0,7 persen yang berarti pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit modal kerja berpengaruh hanya sebesar 0,7 % sisanya yaitu sebesar 99,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil analisis data di atas menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit hanya berpengaruh sebesar 0,7 persen itu didapatkan sesuai dengan pengolahan data SPSS dengan mendapatkan koefisien determinasinya atau R Square sebesar 0,7. Selain dari pada itu meskipun bank menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga namun kenaikan dan penurunannya tidak terlalu

ektrim maka nasabah yang mengambil kredit modal kerja tidak terlalu dipengaruhi oleh kenaikan ataupun penurunan yang hanya berkisaran satu atau dua persen kenaikan ataupun penurunannya. Hal ini berarti bahwa tingkat suku bunga yang diberikan tidak terlalu berpengaruh terhadap nasabah yang ingin mengambil kredit modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 99,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah cabang atau unit suatu bank, pelayanan bank, anggapan masyarakat terhadap permintaan kredit modal kerja kemasyarakat periode lalu dan kondisi perekonomian.

5. Uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang di ajukan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga kredit (X) berpengaruh signifikan/berarti penting terhadap penyaluran kredit modal kerja (Y). sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga kredit (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja (Y).

Maka pengaruh variabel (X) terhadap (Y) dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan Uji-t yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji-T Tingkat Suku Bunga Kredit (X) Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (Y)

Model	Koefisien regresi	t
(a) kredit modal kerja	109.981.846	0,535
(b) Tingkat suku bunga	12.679.443	0,656

Sumber: Hasil olah data SPSS Tahun 2016, lampiran 9

Selanjutnya untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja yang dilakukan dengan uji-t. data pada tabel 9 menunjukkan Dari tabel uji-t diatas, data tabel menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,656$. T tabel dengan $df = n - k$ ($df = 60 - 2$) = 58, dengan derajat kesalahan sebesar 0,05 atau 0,5% maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,672$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 di tolak, ini berarti tingkat suku bunga (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Kredit Modal Kerja.(Y). sehingga hipotesis yang diajukan yaitu “diduga bahwa tingkat suku bunga (X) berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (Y) pada PT. Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kantor cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto tidak diterima atau ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemberian kredit modal kerja berpengaruh terhadap tingkat suku bunga kredit. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar maka akan menciptakan keuntungan yang besar pula kepada PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai serta mewujudkan visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto terlaksana sebagaimana mestinya. Pemberian kredit merupakan sumber utama pendapatan bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto dengan kinerja yang baik dan pemberian kredit yang lancar kepada masyarakat.

Pemberian kredit bank haruslah berhati-hati, pemberian kredit kepada pelanggan atau nasabah dilakukan berdasarkan analisa pemberian kredit, analisa kelayakan pemberian kredit kepada nasabah pada dasarnya adalah memperkirakan kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya sehingga akan dapat membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip umum pemberian kredit, menganalisa berkas dokumen atau catatan nasabah, mencari masukan dari sumber-sumber lain, misalnya daftar hitam penunggak kredit, kelompok usaha yang sejenis, mitra usaha pelanggan.

Keadaan yang terjadi dengan komponen kredit modal kerja seperti KUR, KKPE, KRP, KPKBL sebagian besar mengalami fluktuasi, terlihat dari total kredit modal kerja yang diminta oleh nasabah yang berfluktuasi disetiap tahunnya. Ini disebabkan karena sebagian nasabah melunasi kredit modal kerja, melakukan perpanjangan kredit modal kerja, dan sebagiannya lagi melakukan permintaan kredit modal kerja yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan pengaruh tidak signifikan antara tingkat suku bunga kredit dengan permintaan kredit modal kerja. Bahwa besarnya tingkat suku bunga kredit tidak menentukan besarnya kredit modal kerja yang diminta oleh nasabah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto.

Hal ini tidak sesuai dengan beberapa pendapat, salah satu dari beberapa pendapat dikemukakan oleh Sinungan (2003:295), bahwa besarnya jumlah permintaan kredit modal kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, apabila suku bunga tinggi maka jumlah debitur yang mengambil kredit modal kerja akan berkurang, demikian pula sebaliknya. Tingkat suku bunga kredit secara teori mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit modal kerja. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini apabila terjadi kenaikan variabel tingkat suku bunga kredit maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel permintaan kredit modal kerja.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Rahmawati (2007), dan Abbas (2008) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh yang berarti penting atau signifikan terhadap kredit modal kerja pada bank. Selain dari pada itu salah satu peranan perbankan sebagai lembaga keuangan, dengan pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utamanya, besarnya jumlah kredit yang diberikan akan menguntungkan bagi bank. Dan penentuan tingkat suku bunga kredit akan menentukan tingkat keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan kredit maupun investasi

Berdasarkan data yang diperoleh dan wawancara yang dilakukan salah satu staf pada marketing manajer dan merujuk pada lampiran mengenai hasil wawancara PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono di Kabupaten Jenepono permintaan oleh nasabah terhadap kredit modal kerja tidak terlalu mempermasalahkan berapa besar tingkat suku bunga selama tingkat suku bunga kreditnya tidak terlalu mengalami kenaikan yang ekstrim atau pada rentang kenaikan satu sampai dua persen. Diatas dari satu sampai dua persen kenaikan nasabah juga memperhitungkan akan tetap mengambil kredit atau tidak. Selama masih pada rentang itu nasabah masih tetap mengambil kredit modal kerja karena kebutuhan dana atas usaha dan produksinya. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono di Kabupaten Jenepono cepat dalam merealisasikan permintaan kredit jika kualitas jaminan dan hubungan baik nasabah terhadap bank terjalin dengan baik. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jenepono di Kabupaten Jenepono juga salah satu bank Cabang BRI yang di unggulkan dan mempunyai reputasi yang baik dimata nasabah sehingga banyak nasabah yang tertarik mengambil kredit pada bank tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini tingkat suku bunga kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau berarti penting terhadap permintaan kredit modal kerja, serta mempunyai kontribusi yang sangat kecil sehingga dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto yang tidak mempermasalahkan tingkat suku bunga kredit selama hubungan baik bank terhadap nasabah terjalin baik dan permintaan kredit modal kerja cepat direalisasikan oleh pihak bank. Dan selama tingkat suku bunga belum mengalami kenaikan yang ekstrim yaitu pada rentang kenaikan satu sampai dua persen kenaikan, nasabah akan tetap mengambil kredit modal kerja karena kebutuhan dana atas usaha dan produksinya.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kantor cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto, maka dapat disimpulkan dimana hasil analisis regresi sederhana menggambarkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga kredit sebesar satu persen akan menaikkan permintaan kredit modal kerja, dan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang apabila tingkat suku bunga kredit naik maka permintaan kredit modal pada suatu bank akan menurun dan sebaliknya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka di ajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kantor cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto dalam mengambil keputusan bagi pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kantor cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto senantiasa memperhatikan tingkat suku bunga kredit sebab tingkat suku bunga kredit memiliki peran dalam memperlancar operasional bank. Meskipun dalam hal ini nasabah tetap mengambil kredit walaupun tingkat suku bunga dinaikkan tidak selamanya nasabah akan tetap melakukan kredit karena beberapa bank di Jeneponto juga menyalurkan kredit yang serupa. Dalam arti jika bank mengalami kelebihan dana maka untuk menyalurkan dana secara cepat harus menurunkan tingkat suku bunga kredit sehingga nasabah lebih berminat melakukan pinjaman. Selain itu tingkat suku bunga kredit juga memiliki peran dalam meningkatkan dan menurunkan kreditur khususnya kredit modal kerja yang diminta oleh masyarakat karena kredit modal kerja merupakan salah satu produk andalan bank BRI.

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, maka diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kredit modal kerja. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kredit modal kerja seperti jumlah cabang atau unit suatu bank,

pelayanan bank, anggapan masyarakat terhadap permintaan kredit modal kerja kemasyarakat periode lalu dan kondisi perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Jusuf, Amir, 2003, Auditing Pendekatan Terpadu, Salemba Empat, Jakarta.
- Bastian, Idra.,Suhardjono, 2006.Akuntansi Perbankan, Buku Dua, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, 2001. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Galia Indonesia
- , 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta : PT Galia Indonesia
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ismail, 2011. Akuntansi Bank. Jakarta : Kencana
- Kasmir, 2005. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- , 2006. Manajemen Perbankan, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2008. Pemasaran Bank, Penerbit : Kencana, Jakarta.
- ,2012. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sinungan, Muchdarsyah, Drs. 2003. Manajemen Dana Bank. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah, 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Ke Lima, UUPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suryabrata, 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

Susilo, Y. Sri. 2000. Bank Dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Salemba Empat.

Sumber lain:

Kurniawati, 2009. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Kredit Konsumtif Pada PT BRI (Persero) Tbk. Cabang Ahmad Yani Di Kota Makassar: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

Rahmawati, 2007. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Permintaan Kredit Usaha Kecil Pada PT. BRI Unit Tanah Lemo Kec. Bonto Bahari Di Kabupaten Bulukumba: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

Abbas. 2008. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Di Kab. Pangkep: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar

www.bri.co.id, diakses 23 november 2015. Produk Dan Layanan Individual.

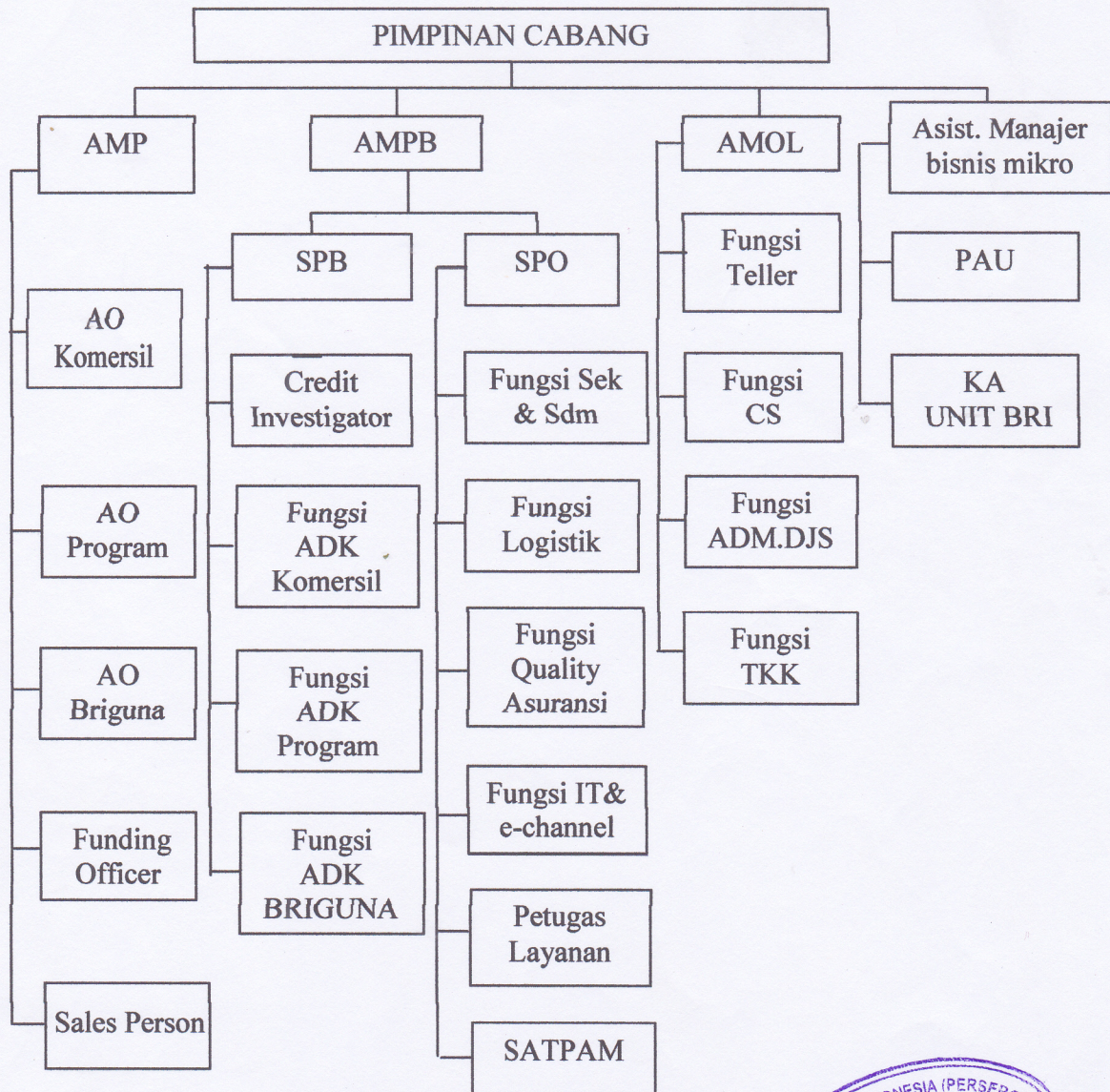
Megamendung.com. diakses 10 november 2015

www.kabarindonesia.com.diakses 23 november 2015

<http://www.organisasi.org>.diakses 23 november 2015

LAMPIRAN

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI BRI CABANG JENEPONTO



Lampiran 2

Penjelasan Tingkat Suku Bunga Pertahun

Tingkat Suku Bunga Kredit Pertahun:

Tahun	Tingkat suku bunga kredit
2009	1,00% - 10,50%
2010	1,00% - 10,25%
2011	1,00% - 10,00%
2012	1,00% - 10,75%
2013	1,00% - 11,00%
2014	1,00% - 10,75%





Lampiran 3

Penjelasan Tingkat Suku Bunga Simpanan Pertahun

Data Suku Bunga Simpanan Pertahun:

Tahun	Tingkat suku bunga simpanan
2009	1,00% - 7,50%
2010	1,00% - 7,25%
2011	1,00% - 7,75%
2012	1,00% - 7,25%
2013	1,00% - 7,25%
2014	1,00% - 7,00%





Lampiran 4

Penjelasan simpanan nasabah (berdasarkan jenis mata uang rupiah)

- Penjelasan tersebut merupakan komponen simpanan nasabah selama tahun buku 2010 dengan rincian sebagai berikut:

Giro	Rp 725.156.900
Tabungan	Rp 2.752.711.300
Deposito berjangka	Rp 715.412.300
jumlah	Rp 4.193.280.500

- Jumlah tersebut merupakan simpanan nasabah selama tahun buku 2011 dengan rincian sebagai berikut:

Giro	Rp 655.811.700
Tabungan	Rp 2.952.700.500
Deposito berjangka	Rp 699.511.500
jumlah	Rp 4.308.023.700

- Jumlah tersebut merupakan simpanan nasabah selama tahun buku 2012 dengan rincian sebagai berikut:

Giro	Rp 599.751.900
Tabungan	Rp 2.751.997.500
Deposito berjangka	Rp 695.911.500
Jumlah	Rp 4.047.660.900

- Jumlah tersebut merupakan simpanan nasabah selama tahun buku 2013 dengan rincian sebagai berikut:

Giro	Rp 516.751.900
Tabungan	Rp 2.852.791.500
Deposito berjangka	Rp 701.995.500
Jumlah	Rp 4.071.538.900

- Jumlah tersebut merupakan simpanan nasabah selama tahun buku 2014 dengan rincian sebagai berikut:

Giro	Rp 511.605.500
Tabungan	Rp 2.995.700.300
Deposito berjangka	Rp 701.511.400
Jumlah	Rp 4.208.817.200





Lampiran 5

Penjelasan Tentang Nasabah Debitur Kredit Modal Kerja Pertahun

Nasabah kredit modal kerja pertahun:

Tahun	Total debitur KMK	Total debitur yang memperpanjang masa pinjaman	Jumlah KMK dari debitur yang memperpanjang masa pinjaman	Total debitur KMK yang baru	Jumlah KMK dari debitur baru
2010	125	-	-	-	-
2011	145	-	-	-	-
2012	170	75	1.043.106.700	95	2.000.460.000
2013	164	110	1.877.590.600	54	1.068.077.000
2014	177	81	1.278.995.500	96	1.791.683.000





Lampiran 6

Penjelasan Komponen Kredit Modal Kerja (Berdasarkan Jenis Mata Uang Rupiah):

- Jumlah tersebut merupakan komponen kredit modal kerja selama tahun buku 2010 dengan rincian sebagai berikut:

KUR	Rp 1.005.502.150
KKPE	Rp 1.014.921.032
KRP	Rp 419.530.645
KKBL	Rp 246.423.473

Jumlah **Rp 2.686.377.300**

- Jumlah tersebut merupakan komponen kredit modal kerja selama tahun buku 2011 dengan rincian sebagai berikut:

KUR	Rp 1.002.035.200
KKPE	Rp 1.040.200.628
KRP	Rp 530.670.580
KKBL	Rp 362.860.092

Jumlah **Rp 2.935.766.500**

- Jumlah tersebut merupakan kredit modal kerja selama tahun buku 2012 dengan rincian sebagai berikut:

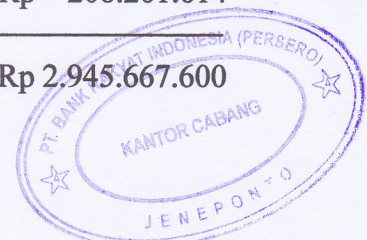
KUR	Rp 1.070.509.150
KKPE	Rp 1.020.233.392
KRP	Rp 511.607.745
KKBL	Rp 441.216.413

jumlah **Rp 3.043.566.700**

- Jumlah tersebut merupakan komponen kredit modal kerja selama tahun baku 2013 dengan rincian sebagai berikut:

KUR	Rp 1.120.081.700
KKPE	Rp 1.011.240.176
KRP	Rp 606.084.110
KKBL	Rp 208.261.614

jumlah **Rp 2.945.667.600**





PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KANTOR CABANG JENEPONTO

87

**Jalan Pahlawan No. 6 Jeneponto, Sulawesi Selatan
Telepon (0419) 21126, 21350, 21050, 21666 Telex 71552**

Facsimile : (0419) 21791

- Jumlah tersebut merupakan komponen kredit modal kerja selama tahun buku 2014 dengan rincian sebagai berikut:

KUR	Rp 1.064.180.250
KKPE	Rp 1.181.315.460
KRP	Rp 710.504.475
KKBL	Rp 114.678.315

Jumlah	Rp 3.070.678.500
--------	------------------



Lampiran 7

Pertanyaan wawancara dengan pihak marketing manajer PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto:

1. Bagaimana penilaian nasabah terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto ?
2. Pada tingkat kenaikan suku bunga berapa nasabah memperhitungkan akan mengambil kredit atau tidak pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto ?
3. Faktor apa saja yang memicu kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto ?
4. Mengapa data tingkat suku bunga terhadap Kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi ? apa yang menyebabkan sehingga terjadi fluktuasi tingkat suku bunga dan permintaan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto ?
5. Apa penyebab tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit modal kerja tidak terlalu mempengaruhi nasabah yang mengambil kredit?
6. Jenis perhitungan bunga apa yang diterapkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto?



Jawaban:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto salah satu bank unggulan dan mempunyai reputasi yang baik dimata masyarakat.
2. Pada rentang kenaikan satu sampai dua persen kenaikan, diatas pada rentang itu nasabah juga mempertimbangkan akan tetap mengambil kredit atau tidak.
3. Faktor utamanya itu keadaan ekonomi dan keuangan, tingkat bunga kredit tentu akan meningkat pada saat mereka memiliki dana yang sedikit, di sisi lain permintaan akan kredit mengalami peningkatan, fenomena sebaliknya pun bisa terjadi, pada saat bank memiliki dana yang melimpah dan disertai tingkat permintaan yang sedikit, maka bank tidak segan menurunkan bunga. Dan faktor-faktor lain.
4. Salah satu faktor utamanya persaingan antar bank setiap bank memiliki strategi tersendiri agar dapat mencapai tujuannya salah satunya dengan penetapan suku bunga kredit.
5. Kebutuhan dana atas usaha dan produksinya serta hubungan baik bank terhadap nasabah.
6. Jenis perhitungan bunga harian.

Marketing manajer



Mujahid Amin

Lampiran 8

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.

```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Suku Bunga ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kredit Modal Kerja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,086 ^a	,007	-,010	59744009,90530

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1537346753018048,000	1	1537346753018048,000	,431	,514 ^b
	Residual	207022109734766336,000	58	3569346719564937,000		
	Total	208559456487784384,000	59			

a. Dependent Variable: Kredit Modal Kerja

b. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga

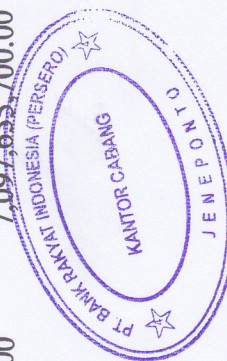
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109981855,967	205420568,850		,535	,594
	Tingkat Suku Bunga	12679443,517	19320067,713	,086	,656	,514

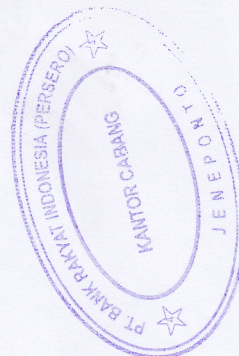
a. Dependent Variable: Kredit Modal Kerja

Lampiran 9

Bulan	Suku bunga (%)	KMK (Rp)	Total KMK (Rp)	Total kredit yang disalurkan (Rp)
1	10.50	194,225,079		
2	10.50	194,762,354		
3	10.50	195,836,905		
4	10.25	204,164,675		
5	10.25	206,851,052		
6	10.25	209,537,429		
7	10.25	212,223,807		
8	10.25	213,566,995		
9	10.25	214,641,546		
10	10.00	220,282,939		
11	10.00	224,312,505		
12	10.00	395,972,014		
1	10.00	435,667,749		
2	10.00	233,393,437		
3	10.00	234,567,743		
4	10.00	240,732,853		
5	10.00	245,136,503		
6	10.00	228,989,787		
7	10.25	212,255,918		
8	10.25	212,843,071		
9	10.25	214,017,378		
10	10.25	223,118,254		
11	10.25	226,054,021		
12	10.25	228,989,787		
1	10.75	220,049,872		
2	10.75	220,658,586		
3	10.75	221,876,012		
4	10.75	231,311,069		
			2,935,766,500.00	6,566,732,500.00
			3,043,566,700.00	7,097,655,700.00



5	10.75	234,354,636		
6	10.75	237,398,203		
7	10.75	240,441,769		
8	10.75	241,963,553		
9	10.75	243,180,979		
10	10.75	249,572,469		
11	10.75	254,137,819		
12	10.75	448,621,732		
1	11.00	212,971,767	2,945,667,600.00	6,942,544,500.00
2	11.00	213,560,901		
3	11.00	214,739,168		
4	11.00	223,870,738		
5	11.00	226,816,405		
6	11.00	229,762,073		
7	11.25	232,707,740		
8	11.25	234,180,574		
9	11.25	235,358,841		
10	11.25	241,544,743		
11	11.25	245,963,245		
12	11.25	434,191,404		
1	10.75	222,010,056	3,070,678,500.00	7,068,766,300.00
2	10.75	222,624,191		
3	10.75	223,852,463		
4	10.75	233,371,566		
5	10.75	236,442,245		
6	10.75	239,512,923		
7	11.00	242,583,602		
8	11.00	244,118,941		
9	11.00	245,347,212		
10	11.00	251,795,637		
11	11.00	256,401,655		
12	11.00	452,618,011		





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunung sari Baru Makassar Telp. 889464

USULAN JUDUL PROPOSAL

A. IDENTITAS

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Mahasiswa | : Hasniar |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : bungen , 06 November 1995 |
| 3. Nomor Induk Mahasiswa | : 1293142034 |
| 4. Jurusan | : Manajemen |
| 5. Fakultas | : Ekonomi |

B. JUDUL SKRIPSI YANG DIUSULKAN

1. PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP LIKUIDITAS BANK PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG JENEPONTO
2. PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (KMK) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR WILAYAH JENEPONTO
3. PENGARUH JUMLAH TAKSIRAN DAN UANG PINJAMAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PEGADAIAN CABANG JENEPONTO

Makassar, 20 agustus 2015
Diketahui oleh,

Penasehat Akademik

Drs Abd Muis Dilla, M.Si
NIP.195705011985031003

Mahasiswa Yang Bersangkutan

Hasniar
NIM. 1293142034



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jl. Raya pendidikan Ge pettarani ged. BT Makassar telp.889464,fax(0411)887604

PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING

A. IDENTITAS

- 1. Nama Mahasiswa : Hasniar
- 2. Tempat/Tanggal Lahir : Bungen, 06 November 1995
- 3. Nomor Induk Mahasiswa : 1293142034
- 4. Jurusan : Manajemen
- 5. Fakultas : Ekonomi

B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI

“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (KMK) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KC JENEPONTO DI KABUPATEN JENEPONTO”

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

No	Nama Pembimbing/NIP	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Anwar .SE., M.Si</u> NIP. 198204262007101001	1.
2.	<u>Drs Abd Muis Dilla, M.Si</u> NIP.195705011985031003	2.

Makassar, 07 desember 2015
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si
NIP. 196012312000121001



HALAMAN PENGESAHAN

Proposal penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA (KMK) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. KANTOR CABANG JENEPONTO DI KABUPATEN JENEPONTO“**

Diajukan oleh :

NAMA : HASNIAR
NIM : 1293142034
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
FAKULTAS : EKONOMI

Telah diperiksa dan diperbaiki serta dianggap layak untuk lanjut ke seminar proposal.

Makassar, 15 Februari 2016

HASNIAR
NIM. 1293142034

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Anwar SE., M.Si
NIP.19820426 200710 1 001

Pembimbing II

Drs. Abd. Muis Dilla M.Si
NIP. 19570501 198503 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. Anwar Ramli . SE. M.Si
NIP. 19601231 200012 1 001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunung sari Baru Makassar Telp. 889464

Nomor : 6499 /UN3623/PL/2015

Makassar, 30, November, 2015

Lampiran : -

Hal. : Surat Permintaan Izin Melaksanakan Pra Penelitian

YTH.-

Kepala Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Kabupaten Jeneponto

Di -

Tempat

Dengan hormat

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin mengadakan Pra Penelitian pada

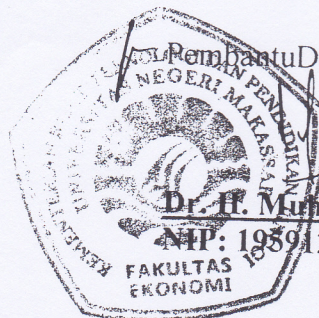
"Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk di Kabupaten jeneponto

Nama : Hasniar
NIM : 1293142034
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Masalah yang diteliti:

"PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (KMK) PADA KANTOR CABANG BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR WILAYAH JENEPONTO "

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Pembantu Dekan 1 FE UNM,

Dr. H. Muhammad Aziz, M. Si

NIP: 19591231 198601 1 005

Tembusan

1. Fakultas Ekonomi UNM



KANTOR CABANG JENEPONTO

Jl. Pahlawan No.6 Jeneponto – Sulawesi Selatan

Telepon (0419) 21350, 21050, 21126, 21666 Facs.0413-21791

Nomor : B. 3393 –KC/XIII/SDM/09/2015

Lamp : -

Perihal : Permintaan Izin Pra Penelitian.

Jeneponto, 23 Desember 2015

Kepada Yth,
Pembantu Dekan I FE. UNM
Jln AP.Pettarani Makassar
Di -

MAKASSAR

Surat Kanpu UNM Fakultas Ekonomi No.3868/UN3623/PL/2015 Tgl 24-08-2015.-

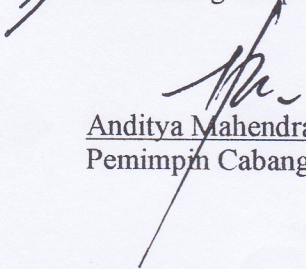
Menunjuk surat saudara tersebut diatas perihal permintaan izin pra Penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jeneponto pada prinsipnya kami menyetujui dengan ketentuan mereka mematuhi peraturan dan menjaga kerahasiaan Bank tetap dijunjung tinggi sehingga apapun diperoleh yang sifatnya rahasia tidak diexpose keluar.—

Adapun data Mahasiswa sebagai berikut :

-Nama :Hasniar –NIM :1293142034 –Prodi :Manajemen –Fakultas :Ekonomi

Demikian disampaikan , atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.-

PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Kantor Cabang Jeneponto


Anditya Mahendra
Pemimpin Cabang

Tindasan :

1.Fakultas Ekonomi UNM.-

2.Arsip Kanca.-



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 885105

Makassar, 03 Februari 2016

Nomor : 6499 /UN 36.23/PL/2016
Lamp : 1 Rangkap proposal
Hal : Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian

Yth,

GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN

eq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Di-

Tempat

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian pada :

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. KC. JENEPONTO DI KABUPATEN JENEPONTO

Dalam rangka penelitian skripsi

Nama : HASNIAR
Nim : 1293142034
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Dosen pembimbing

1. Dr. Anwar, SE., M.Si
2. Drs. Abd. Muis Dilla. M.Si

Masalah yang diteliti adalah :

“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KC Jeneponto di Kabupaten Jeneponto”.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi UNM

DR. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Tembusan :

1. Ketua Prodi Manajemen
2. Dekan Fakultas Ekonomi UNM
3. Para pembimbing yang bersangkutan



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

KANTOR CABANG JENEPONTO

Jalan Pahlawan No.6 Jeneponto, Sulawesi Selatan

☎ Telepon (0419) 21126, 21350, 21050, 21666 Telex 71552

Facsimile : (0419) 21791

Jenepono, 21 Maret 2016

Nomor : B.0358/KC-XIII/SDM/02/2016

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal
UPT – P2T

Di –

Makassar

Dengan hormat,

Membalas surat Bapak/Ibu Nomor: 1674/S.01.P/P2T/03/2016 Tanggal 03 Maret 2016, tentang Izin Penelitian dengan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Hasniar

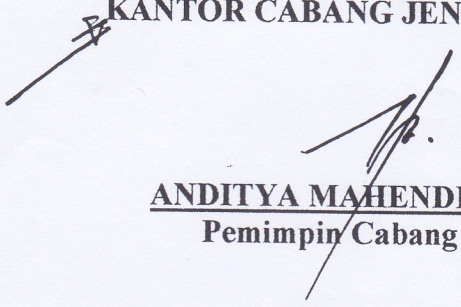
NIM : 1293142034

Jurusan : Manajemen

Pada dasarnya kami setuju ybs melakukan penelitian pada bulan Maret – April 2016 di BRI Kanca Jeneponto sepanjang penelitian tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip kerahasiaan Bank.

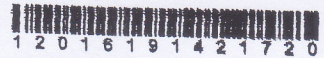
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG JENEPONTO


ANDITYA MAHENDRA
Pemimpin Cabang

Tindasan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan.
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 (UPT - P2T)

Nomor : 1674/S.01.P/P2T/03/2016
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
 Tbk. Kc. Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar Nomor : 6499/UN36.22/PL/2016 tanggal 03 Maret 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HASNIAR
 Nomor Pokok : 1293142034
 Program Studi : Manajemen
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (KMK) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. KC JENEPONTO DI KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 07 Maret s/d 07 April 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 03 Maret 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Belaku, Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM Makassar;
 2. Bertinggal

SIMAP BKPM 03-03-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmid.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN 101
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 885105

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 3593 /UN.36.11/SP/2016

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

- Membacakan : Surat Keputusan Ketua Pogram Studi Manajemen
Nomor : 3593 /UN.36.11/SP/2016
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/H36/PP/2010
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

Nama : Hasniar
Stambuk : 1293142034
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap
Permintaan Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank
Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang
Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
2. Wakil Ketua : Sahade, S.Pd.,M.Si
3. Sekretaris : Uhud Darmawan Natsir, SE.,M.Si
4. Pembimbing I : Dr. Anwar, SE.,M.Si
5. Pembimbing II : Drs. Abd Muis Dilla, M.Si
6. Penguji I : Dr. Anwar Ramli, SE.,M.Si
7. Penguji II : Dr. Romansyah Sahabuddin, SE.,M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Diterapkan di : Makassar
Pada Tanggal : Juni 2016

A.n. Dekan,

Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si

NIP. 19620111 198702 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN¹⁰²
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 885105

Makassar, 08 Juni 2016

Nomor : 3594 / UN.36.11/SP/2016

Lamp : 1 Rangkap Skripsi

Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Nama : Hasniar

Nim : 1293142034

Jurusan/Prodi : Manajemen

Kepada

Yth.

- | | | |
|----|---------------|---------------------------------------|
| 1. | Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si |
| 2. | Wakil Ketua | : Sahade, S.Pd, M.Si |
| 3. | Sekretaris | : Uhud Darmawan Natsir, SE., M.Si |
| 4. | Pembimbing I | : Dr. Anwar, SE., M.Si |
| 5. | Pembimbing II | : Drs. Abd Muis Dilla, M.Si |
| 6. | Penguji I | : Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si |
| 7. | Penguji II | : Dr. Romansyah Sahabuddin, SE., M.Si |

Dengan hormat kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk menguji Skripsi mahasiswa tersebut diatas, yang insa Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2016

Waktu : 10.00 Wita

Tempat : Ruangan Seminar ICT . Lantai I

Atas Kehadiran dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan banyak terima kasi.

A.n Dekan.

Pembantu Dekan Bidang

Akademik

Dr. Thamrin Tahir, M.Si

NIP : 19620111 198702 1 001

Catatan : Bila berhalangan hadir, harap disampaikan kepada Ketua Program Studi Manajemen sehari sebelum pelaksanaan Seminar Skripsi.

RIWAYAT HIDUP



Hasniar, Lahir di Bungen Desa Bungeng Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada Tanggal 06 November 1995. Merupakan buah hati dari pasangan Kainuddin SE dan Hj. Saenab

Anak kedua dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SD Inpres 175 Palambuta pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 TURATEA dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 01 Jeneponto dan tamat pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen melalui jalur SBMPTN (Seleksi Besar Masuk Perguruan Tinggi Negeri), dan sempat memasuki organisasi KMM Asy-Syamil periode 2013-2015.